

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN  
KONTEKSTUAL KELAS IV MATA PELAJARAN IPAS PADA  
KURIKULUM MERDEKA DI SDN 37 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH :**

**FITA ALQORIA**

**NIM : 19591083**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**2023**

## PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka saya berpendapat Skripsi atas nama :

Nama : Fita Alqoria

NIM : 19591083

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

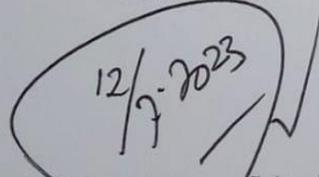
Judul : Implementasi pendekatan kontekstual kelas IV mata pelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di SDN 37 Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih  
*Wassalamualaikum Wr. Wb*

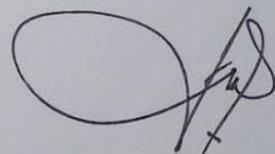
Curup, 13 Juli 2023

Mengetahui :

Pembimbing 1

  
Dr. Abdul Rahman S.Ag., M.Pd.i  
NIP. 197207042000031004

Pembimbing 2

  
Jamalludin Rahmat, MA  
NIDN. 2027118103

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fita Alqoria  
NIM : 19591083  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulisan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam referensi.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 13 Juli 2023  
Penulis,



**Fita Alqoria**  
19591083



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 968 /In.34/FT/PP.00.9/ 08 /2023

Nama : Fita Alqoria  
NIM : 19591083  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Kelas IV  
Mata Pelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di SDN 37  
Rejang Lebong

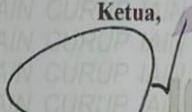
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 04 Agustus 2023  
Pukul : 15.00-16:30 WIB  
Tempat : Ruang 04 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

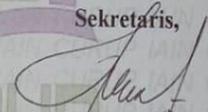
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

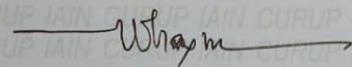
Ketua,

  
Dr. H. Abdul Rahman, M. Pd. I  
NIP. 197207042000031004

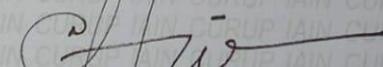
Sekretaris,

  
Jamaluddin Rahmat, MA  
NIDN. 2027118103

Penguji I,

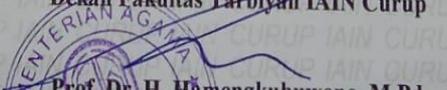
  
Dr. Edi Wahyudi M, M. TPd  
NIP. 197303131997021001

Penguji II,

  
Yosi Yulizah, M.Pd.I  
NIP. 199107142019032026

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

  
Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd  
NIP. 19650826 199903 1 001



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhanallahu Ta'Ala* yang telah senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita bisa merasakan indahnya agama, kesabaran, dan ridho yang Allah takdirkan serta keindahan atas kemudahan yang Allah berikan kepada kita semua. *Alhamdulillah* atas izin Allah *Subhanallahu Ta'Ala* peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah yaitu skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Kelas IV Mata Pelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di SDN 37 Rejang Lebong”** semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan mendapatkan ridho dari Allah *Subhanallahu Ta'Ala*. Ya Allah semoga Engkau senantiasa curahkan keberkahan kepada baginda nabi Muhammad SAW, kepada keluarga-keluarga beliau, sahabat beliau, serta pengikut beliau yang senantiasa istiqomah berpegang teguh di atas sunnah.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata satu ( S-1 ) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dorongan, dan arahan dari semua pihak. Dengan demikian dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini , terutama kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta serta kakak, sepupu dan keluarga besarku yang telah memberikan motivasi hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.E.I., selaku Wakil Rektor I Rektor IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Ngadri Yusro, M. Pd., selaku Wakil Rektor II Rektor IAIN Curup.

5. Bapak Dr. Fakhruddin, M. Pd.I., selaku Wakil Rektor III Rektor IAIN Curup.
6. Bapak Dr. H. Hamengkubowono, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
7. Ibu Tika Meldina, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup.
8. Bapak Dr Kusen. S. Ag, M., Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
9. Bapak Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.i selaku Pembimbing I yang telah memberi banyak bimbingan, arahan, motivasi yang luar biasa, dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan banyak mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya.
10. Bapak Jamalludin Rahmat, MA, selaku pembimbing II yang telah memberi banyak bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, selain itu motivasi, nasehat-nasehat, petunjuk, dan arahan dalam penyusunan skripsi.
11. Semua keluarga besar Civitas Akademik IAIN Curup yang selama ini telah membantu, mengarahkan dan memberi bantuan fasilitas yang baik untuk menunjang dalam proses menambah ilmu di IAIN Curup
12. Semua Civitas Perpustakaan IAIN Curup, selaku lembaga fasilitas peminjaman buku yang selama ini telah membantuk memberikan izin untuk meminjam buku, belajar, dalan lainnya
13. Almamaterku IAIN Curup yang sangat saya banggakan, IAIN Curup telah menjadi bagian dari keluarga besar hidupku.

Penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, kritik dan saran dari pembaca sangatlah penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi kita semua.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, 14 Juli 2023

Penulis

Fita Algoria

NIM.19591083

## **Motto**

Sungguh ada banyak hal di dunia ini yang bisa jadi kita susah payah menggapainya, memaksa ingin memilikinya, ternyata kuncinya dekat sekali; cukup lepaskan, maka dia datang sendiri. Ada banyak masalah di dunia ini yang bisa jadi kita mati-matian untuk menyelesaikannya, susah sekali jalan keluarnya, ternyata cukup diselesaikan dengan ketulusan, dan jalan keluar atas masalah itu hadir seketika.

(Tere Liye)

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis masih di berikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercintaku, Bapak Rohmianto dan Ibu Siti Nurila yang telah membesarkan, membimbing dan mendidik dengan sepenuh hati, selalu memberikan semangat, perhatian, do'a restu serta pengorbanan yang tiada henti sampai saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak-kakak tersayang Rudi Irawan, Jon Prasetyo, Trio Arianto, Nita Oktaria, Erika Ayu Juliana, Novianti dan seluruh keluagaku yang selalu mendukung dan tak pernah lelah untuk memberikan motivasi-motivasi yang sangat berguna bagi penulis
3. Sahabat-sahabat tercintaku Fita Sari, Ermia Anggelita yang sudah menjadi teman dari awal kuliah hingga berjuang bersama dalam menyelesaikan studi, yang selalu ada dikala suka maupun duka, teruslah berjuang mengejar mimpi kalian
4. Kepada sahabat dan teman seperjuangan Gite Tri Kartika, Febrinur Safitri, Fitri Andri Ani, dan Fenni Anggraini), yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini
5. Vidi Yuliansyah terimakasih atas waktu dan semangat yang telah diberikan
6. Teman-teman seperjuangan di Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang saling support satu sama lain
7. Almamaterku Institut Agama Islam Negeri Curup

# **IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL KELAS V MATA PELAJARAN IPAS PADA KURIKULUM MERDEKA DI SDN 37 REJANG LEBONG**

**Oleh :**

**Fita Alqoria ( 19591083)**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi pembelajaran di kelas yang cenderung pasif dan hasil pembelajaran yang rendah sehingga membutuhkan pendekatan yang efektif yaitu pendekatan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual pada kurikulum merdeka di SDN 37 Rejang Lebong dan untuk mengetahui implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual kelas IV mata pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di SDN 37 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data yang diperoleh berasal dari data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, display data, dan juga penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber , triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Pendekatan pembelajaran kontekstual pada kurikulum merdeka di SDN 37 Rejang Lebong telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan komponen utama pendekatan pembelajaran kontekstual oleh guru IPAS kelas IV, guru sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual namun belum maksimal. (2) Implementasi pendekatan kontekstual dilakukan melalui beberapa tahapan dimulai dari perencanaan dan pelaksanaan. Implementasi pendekatan kontekstual kelas IV mata pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran) yang ditetapkan oleh guru IPAS kelas IV SDN 37 Rejang Lebong adalah 70. Pendekatan kontekstual lebih efektif diterapkan pada materi IPA sedangkan kurang efektif pada materi IPS, dibuktikan dengan nilai IPA yang lebih tinggi yaitu 84,21% dan nilai IPS 47,36%.

***Kata Kunci : Pendekatan Kontekstual, Pelajaran IPAS , Kurikulum Merdeka***

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
MOTTO .....	viii
PERSEMBAHAN .....	ix
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	
1. Pengertian implementasi .....	8
2. Pendekatan pembelajaran kontekstual .....	9
a. Pengertian pendekatan pembelajaran kontekstual .....	9
b. Karakteristik pendekatan pembelajaran kontekstual.....	13
c. Langkah-langkah kontekstual .....	17
d. Kelebihan pendekatan kontekstual.....	18

3.	Mata pelajaran IPAS .....	18
a.	Tujuan mata pelajaran (IPAS) .....	19
b.	Karakteristik mata pelajaran (IPAS) .....	20
4.	Kurikulum Merdeka.....	21
a.	Pengertian kurikulum mereka.....	21
b.	Ciri-ciri kurikulum merdeka .....	23
c.	Tujuan kurikulum merdeka .....	25
<b>B.</b>	<b>Kajian Penelitian Yang Relevan .....</b>	<b>26</b>

### **BAB III METODE PENELITIAN**

<b>A.</b>	<b>Jenis Penelitian .....</b>	<b>31</b>
<b>B.</b>	<b>Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>31</b>
<b>C.</b>	<b>Subjek Penelitian.....</b>	<b>31</b>
<b>D.</b>	<b>Data Dan Sumber Data .....</b>	<b>32</b>
<b>E.</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>32</b>
1.	Wawancara .....	32
2.	Observasi .....	33
3.	Dokumentasi.....	34
<b>F.</b>	<b>Teknik Analisis Data .....</b>	<b>34</b>
1.	Reduksi Data .....	34
2.	Paparan Data .....	35
3.	Penarikan Kesimpulan .....	35
<b>G.</b>	<b>Teknik Keabsahan Data.....</b>	<b>37</b>
1.	Triangulasi Sumber .....	37
2.	Triangulasi Teknik .....	37
3.	Triangulasi Waktu .....	38

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

<b>A.</b>	<b>Gambaran Wilayah Penelitian .....</b>	<b>39</b>
1.	Profil sekolah.....	39
2.	Sejarah Beririnya SD Negeri 37 Rejang Lebong .....	40
3.	Visi, Misi dan tujuan SDN 37 Rejang Lebong.....	41
4.	Tenaga Administrasi .....	42
5.	Sarana Dan Prasarana SDN 37 Rejang Lebong .....	44
6.	Data Siswa Kelas IV .....	45
<b>B.</b>	<b>Hasil penelitian .....</b>	<b>46</b>
<b>C.</b>	<b>Pembahasan .....</b>	<b>61</b>

**BAB V PENUTUP**

**A. Kesimpulan ..... 67**  
**B. Saran ..... 68**

**DAFTAR PUSTAKA.....**

**LAMPIRAN**

**BIODATA PENULIS**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Pedoman Observasi .....	34
Tabel 4.1 Pergantian Kepala Sekolah SDN 37 Rejang Lebong .....	40
Tabel 4.2 Data guru dan pegawai .....	42
Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana SDN 37 Rejang Lebong .....	44
Tabel 4.4. Data siswa kelas IV .....	45
Tabel 4.5 Data Nilai IPAS siswa kelas IV .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Triangulasi Teknik (Sugiyono, 2012).....	38
---	----



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam pendidikan di Indonesia terdapat banyak metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu pendekatan pembelajaran kontekstual. Pendekatan pembelajaran kontekstual dapat mendorong peserta didik untuk terlibat secara penuh dalam mengeksplor materi yang telah dipelajari kemudian menghubungkan dengan situasi nyata yang berada disekitar mereka agar dapat menerapkan pada kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual dapat dikatakan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah pengetahuan. Melalui hubungan di dalam dan di luar ruang kelas, suatu pendekatan pembelajaran kontekstual menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam pembelajaran seumur hidup. Pembelajaran kontekstual menyajikan suatu konsep yang mengaitkan materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan konteks materi tersebut digunakan, serta hubungan bagaimana seseorang belajar atau cara siswa belajar.

Dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran kontekstual merupakan metode pembelajaran yang membantu siswa mengaitkan materi pelajaran yang telah mereka pelajari dengan kehidupan dunia nyata siswa yang dapat membangun pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas yang akan mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran kontekstual melibatkan 7 komponen utama yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, permodelan, refleksi dan penilaian yang sebenarnya. Jika Pembelajaran di kelas yang kurang efektif dapat membuat peserta didik mudah jenuh dan menurunkan minat peserta didik dalam memahami pelajaran. Maka gagasan yang dikeluarkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim menekankan pada pembelajaran menyenangkan, yang melibatkan partisipasi peserta didik lebih banyak ketimbang guru, pembelajaran seperti ini oleh Mendikbud Nadiem Makarim memberikan istilah Kemerdekaan Belajar.<sup>1</sup>

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), yang dipengaruhi oleh filsafat konstruktivisme, adalah konsep belajar yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>2</sup>

Pembelajaran dikatakan menggunakan kontekstual jika materi pembelajaran tidak hanya tekstual melainkan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan keluarga, masyarakat, alam sekitar, dan dunia kerja, dengan melibatkan ketujuh komponen utama tersebut sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Model pembelajaran apa saja sepanjang memenuhi persyaratan tersebut dapat dikatakan menggunakan pembelajaran kontekstual.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Eko Suhartoyo, *Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar*, Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat, Vol.1, No. 3, Juli 2020, hal 161 .

<sup>2</sup> Ms Hidayat , *Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran*, Jurnal Insania, Vol.16, No.2, Mei-Agustus 2011, hal 231.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal 243.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang mereka pelajari dengan mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, jadi pelajaran yang diterima tidak hanya berupa teks melainkan berupa konteks.

Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum merdeka. Pembelajaran ini berusaha membantu siswa memahami materi akademik berdasarkan pengalaman mereka sendiri dan orang lain. Membuat koneksi yang bermakna, terlibat dalam pembelajaran mandiri, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, mendukung pertumbuhan dan perkembangan pribadi, mencapai standar tinggi dan menggunakan penilaian autentik.<sup>4</sup>

Kurikulum Merdeka menjadi angin segar dalam upaya perbaikan dan pemulihan pembelajaran yang diluncurkan pertama kali tahun 2021. Tahun 2024 menjadi penentuan kebijakan kurikulum nasional berdasarkan evaluasi terhadap kurikulum pada masa pemulihan pembelajaran. Evaluasi ini menjadi acuan Kemendikburistek dalam mengambil kebijakan lanjutan pasca pemulihan pembelajaran Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah: (1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila (2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran

---

<sup>4</sup> Wakijo And Siti Suprihatin, *Implrmentasi Pendekatan Contextual Teaching And Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*, Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi 4.2 (2016) hal 120-128.

yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi (3) bersifat fleksibel.<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa kurikulum merdeka sudah dilaksanakan di SDN 37 Rejang Lebong pada kelas I dan kelas IV, karena kurikulum merdeka merupakan kurikulum uji coba jadi belum diterapkan pada semua kelas. Pada kurikulum merdeka guru kelas IV sudah menerapkan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPAS.<sup>6</sup>

SDN 37 Rejang Lebong merupakan sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah penggerak yang menggunakan kurikulum merdeka. Proses pembelajaran pada sekolah sudah menggunakan metode pembelajaran yaitu pendekatan kontekstual. Dari hasil observasi, wawancara dan pengamatan nilai siswa masih banyak yang belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) pada mata pelajaran IPAS.<sup>7</sup>

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Implementasi Pendekatan Kontekstual kelas IV mata pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka di SDN 37 Rejang Lebong*”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dijabarkan pada latar belakang di atas agar tidak meluas, maka peneliti memfokuskan permasalahan yang akan diteliti pada

---

<sup>5</sup> Uc Barlian, S Solekah, *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Journal of Educational and Language Research, Vol.1, No.12, Juli 2022.

<sup>6</sup>Observasi awal, Tanggal 9 Januari 2023, pukul 09.00 WIB

<sup>7</sup> Intan Wali Kelas IV, Wawancara Tanggal 2 Februari 2023, Pukul 09.12 WIB

penelitian ini adalah implementasi pembelajaran kontekstual kelas IV mata pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di SDN 37 Rejang Lebong.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pendekatan pembelajaran kontekstual pada kurikulum merdeka di SDN 37 Rejang Lebong?
2. Bagaimana implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual kelas IV mata pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di SDN 37 Rejang Lebong?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pendekatan pembelajaran kontekstual pada kurikulum merdeka di SDN 37 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual kelas IV mata pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di SDN 37 Rejang Lebong.

### **E. Manfaat penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang metode pendekatan kontekstual pada kurikulum merdeka.

- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu rujukan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Guru

- 1) Sebagai bahan evaluasi dan solusi untuk mengetahui metode yang harus digunakan.
- 2) Memberi pedoman bagi guru untuk dapat menerapkan pendekatan kontekstual
- 3) Sebagai pedoman untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi siswa
- 4) Menambah pengalaman mengajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual

### b. Siswa

- 1) Sebagai referensi untuk memperbaiki pola belajar yang dilakukan selama ini
- 2) Membantu siswa lebih menguasai materi pelajaran secara maksimal
- 3) Meningkatkan motivasi belajar siswa

### c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini mampu menambah wawasan, pengetahuan, pemahaman dan pengalaman baru bagi peneliti dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik dan bisa menjadikan motivasi untuk terus belajar bagaimana dalam memberikan pembelajaran

yang baik dan menarik serta dapat menjadi acuan untuk terus bisa berusaha menjadi guru yang dapat membuat generasi bangsa yang sukses.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Implementasi

Secara umum Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Implementasi merupakan aspek penting dalam keseluruhan proses kebijakan dan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan sarana dan prasarana tertentu dan dalam urutan waktu tertentu. Pada dasarnya implementasi kebijakan adalah upaya untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan melalui program-program agar dapat terpenuhi pelaksanaan kebijakan itu.<sup>8</sup>

Pengertian Implementasi menurut kadir adalah kegiatan yang dilakukan untuk menguji data dan menerapkan sistem yang diperoleh dari kegiatan seleksi. Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan proses untuk menguji antara konsep dengan konseptual atau antara teks dan kontek.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Haji, B. T. A., *Pengertian Implementasi*, Laporan Akhir 31 (2020) hal 31.

<sup>9</sup> Rahmat, Diding, *Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu di Kabupaten Kuningan*, *UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum*, vol 4 (2017) hal 37.

Berdasarkan pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa implementasi adalah suatu proses pelaksanaan atau penerapan untuk menilai, mengevaluasi dan mengukur apakah suatu peraturan atau kebijakan dapat berjalan dengan baik atau tidak, dengan begitu maka akan di nilai apakah harus ada evaluasi atau tidak terhadap program tersebut.

## 2. Pendekatan Pembelajaran kontekstual

### a. Pengertian pendekatan pembelajaran kontekstual

Pendekatan Pembelajaran kontekstual adalah terjemahan dari istilah *Contextual Teaching Learning* (CTL). Kata *contextual* berasal dari kata *contex* yang berarti “hubungan, konteks, suasana, atau keadaan”. Dengan demikian *contextual* diartikan ”yang berhubungan dengan suasana (konteks). Sehingga *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu.<sup>10</sup>

Kata kontekstual diambil dari Bahasa Inggris yaitu *contextual* kemudian diserap ke dalam Bahasa Indonesia menjadi kontekstual. Kontekstual memiliki arti berhubungan dengan konteks atau dalam konteks. Konteks membawa maksud keadaan, situasi dan kejadian. Secara umum, kontekstual memiliki arti, Pertama, berkenaan dengan, relevan, ada hubungan atau kaitan langsung, mengikut konteks. Kedua, membawa maksud, makna dan kepentingan (*meaningful*). Berdasarkan makna yang terkandung dalam kata kontekstual tersebut, maka terbentuk kaidah kontekstual. Kaidah kontekstual yaitu kaidah yang dibentuk berasaskan

---

<sup>10</sup> Surya, Edy. *Visual Thinking Dalam Memaksimalkan Pembelajaran Matematika Siswa Dapat Membangun Karakter Bangsa. Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika* 5.1 (2012) hal 41.

pada maksud kontekstual itu sendiri. Dalam pembelajaran yaitu mampu membawa siswa mencapai tujuan pembelajaran (penguasaan materi pembelajaran) yang berkenaan atau relevan bagi mereka, dan bermakna dalam kehidupannya.

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa.<sup>11</sup>

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antar materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni : konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hal 55

(*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), permodelan (*modeling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assesment*).<sup>12</sup>

Menurut Departemen Pendidikan Nasional menyatakan: “Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiri*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*).”<sup>13</sup>

Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu pembelajaran yang menekankan bahwa siswa harus mengetahui implementasi dari pengetahuan yang diperolehnya sehingga pengetahuan tersebut akan bermakna bagi siswa. Pengetahuan yang dimiliki siswa harus memiliki kaitan dengan dunia nyata atau keseharian siswa. Apabila siswa menemukan banyak keterkaitan dalam pembelajaran, maka pengetahuan yang dimilikinya akan semakin bermakna.<sup>14</sup> Konsep dasar pembelajaran kontekstual diperkenalkan pertama kali tahun 1916 oleh John Dewey,

---

<sup>12</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2017), hal 228.

<sup>13</sup> Yenti, Isra Nurmai. *Pendekatan Kontekstual (CTL) Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika. Ta'dib* 12.2 (2016) hal 45.

<sup>14</sup> Afkar, Firajul. *Pendekatan Kontekstual Guna Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Untuk Berfikir Kritis, Logis, Dan Sistematis.*(2022) hal 95.

yang menyatakan, Kurikulum dan metodologi pembelajaran seharusnya erat berhubungan dengan minat dan pengalaman siswa. Proses belajar akan lebih efektif bila pengetahuan baru yang diberikan kepada siswa berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya.<sup>15</sup> Ia menyimpulkan bahwa siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang terjadi disekelilingnya siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan yang atau peristiwa yang akan terjadi disekelilingnya. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>16</sup>

Dalam kehidupannya, siswa berperan sebagai: anggota keluarga, siswa dan warga masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Dengan kata lain, pendekatan kontekstual menekankan pada dua kemampuan, yaitu: (1) kemampuan

---

<sup>15</sup> Lichandra, Funny, And Ayi Sobarna, *Konsep Demokrasi Pendidikan Dalam Pemikiran John Dewey Dan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi*, Bandung Conference Series: Islamic Education. Vol. 2. No. 2. 2022, hal 215.

<sup>16</sup> Surya, Edy. *Visual Thinking Dalam Memaksimalkan Pembelajaran Matematika Siswa Dapat Membangun Karakter Bangsa. Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika* 5.1 (2012): 41.

menghubungkan materi pembelajaran dengan dunia nyata (2) kemampuan aplikatif dalam kehidupan siswa.

Jadi, pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang mengaitkan antara materi pelajaran dengan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dituntut menemukan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Dengan demikian, siswa akan lebih memahami dan lebih memaknai pengetahuannya itu.

#### b. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual

Menurut Nurhadi, karakteristik yang terdapat dalam pembelajaran CTL adalah sebagai berikut :

- 1) Kerja sama
- 2) Saling menunjang
- 3) Menyenangkan, tidak membosankan
- 4) Belajar dengan bergairah
- 5) Pembelajaran terintegrasi
- 6) Menggunakan berbagai sumber
- 7) Siswa aktif
- 8) Sharing dengan teman
- 9) Siswa kritis dan guru kreatif
- 10) Dinding dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor, dan lain-lain
- 11) Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa, dan lain-lain.<sup>17</sup>

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam metode kontekstual memiliki komponen utama yang perlu dilakukan saat menggunakan metode ini. Komponen ini lah yang akan membantu siswa

---

<sup>17</sup> Op.Cit, hal 230.

dalam menemukan materi-materi yang berhubungan dengan kehidupan nyata. Komponen utama dalam metode kontekstual menurut Johnson dan Nurhadi akan menekankan siswa kepada belajar mandiri untuk memecahkan masalah dengan cara berkerja sama sehingga akan mendorong siswa untuk berfikir kreatif dan kritis dalam menyikapi permasalahan.

Pembelajaran kontekstual melibatkan tujuh komponen utama dari pembelajaran produktif yaitu :

1) Konstruktivisme (*Constructivism*)

Setiap individu dapat membuat struktur kognitif atau mental berdasarkan pengalaman mereka maka setiap individu dapat membentuk konsep atau ide baru, ini dikatakan sebagai konstruktivisme Fungsi guru disini membantu membentuk konsep tersebut melalui metode penemuan (*self-discovery*), inquiri dan lain sebagainya, siswa berpartisipasi secara aktif dalam membentuk ide baru.

2) Bertanya (*Questioning*)

Bertanya merupakan strategi utama dalam pembelajaran kontekstual. Kegiatan bertanya digunakan oleh guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa sedangkan bagi siswa kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis *inquiry*. Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk : (1) Menggali informasi, baik administratif maupun akademis,(2) Mengecek

pengetahuan awal siswa dan pemahaman siswa,(3)Membangkitkan respon kepada siswa, (4) Mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa, (5)Memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru,(6)Membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa, dan (7) Menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

### 3) Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan bagian inti dari pembelajaran berbasis CTL. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri. Menemukan atau inkuiri dapat diartikan juga sebagai proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Secara umum proses inkuiri dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu : (1) Merumuskan masalah, (2) Mengajukan hipotesis, (3) Mengumpulkan data, (4) Menguji hipotesis berdasarkan data yang ditemukan, dan (5) Membuat kesimpulan. Melalui proses berpikir yang sistematis, diharapkan siswa memiliki sikap ilmiah, rasional, dan logis untuk pembentukan kreativitas siswa.

### 4) Masyarakat belajar (*Learning Community*)

Konsep *Learning Community* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar itu diperoleh dari sharing antar siswa, antar kelompok, dan antar yang sudah tahu dengan yang belum tahu tentang suatu materi. Setiap elemen masyarakat dapat juga berperan disini dengan berbagi pengalaman.

#### 5) Pemodelan (*Modeling*)

Pemodelan dalam pembelajaran kontekstual merupakan sebuah keterampilan atau pengetahuan tertentu dan menggunakan model yang bisa ditiru. Model itu bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu atau guru memberi contoh cara mengerjakan sesuatu. Dalam arti guru memberi model tentang “bagaimana cara belajar”. Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukanlah satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Menurut Bandura dan Walters, tingkah laku siswa baru dikuasai atau dipelajari mula-mula dengan mengamati dan meniru suatu model. Model yang dapat diamati atau ditiru siswa digolongkan menjadi : (1) Kehidupan yang nyata (*real life*), misalnya orang tua, guru, atau orang lain, (2) Simbolik (*symbolic*), model yang dipresentasikan secara lisan, tertulis atau dalam bentuk gambar, (3) Representasi (*representation*), model yang dipresentasikan dengan menggunakan alat-alat audiovisual, misalnya televisi dan radio.

#### 6) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir kebelakang tentang apa yang sudah kita lakukan di masa lalu. Siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru. Struktur pengetahuan yang baru ini merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima.

### 7) Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Penilaian autentik merupakan proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa agar guru dapat memastikan apakah siswa telah mengalami proses belajar yang benar. Penilaian autentik menekankan pada proses pembelajaran sehingga data yang dikumpulkan harus diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran.<sup>18</sup>

#### c. Langkah-Langkah Kontekstual

Kontekstual dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Pendekatan kontekstual dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar, langkah-langkah yang harus ditempuh dalam kontekstual adalah sebagai berikut :

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dengan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya,
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik,
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya,
- 4) Ciptakan masyarakat belajar,
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran,
- 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan,
- 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> *Ibid*.hal 54.

<sup>19</sup> *Loc.Cit*, hal 229.

#### d. Kelebihan Pembelajaran Kontekstual

Pertama, Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan real. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Kedua, Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena dalam pembelajaran kontekstual menganut aliran konstruktivisme dimana siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal”.

### 3. Mata Pelajaran Ipas

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat.<sup>20</sup> Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial.

Sebagai negara yang kaya akan budaya dan kearifan lokal, melalui IPAS diharapkan peserta didik menggali kekayaan kearifan lokal terkait IPAS termasuk menggunakannya dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, fokus utama yang ingin dicapai dari pembelajaran IPAS di SD/MI bukanlah pada seberapa banyak konten materi yang dapat diserap oleh peserta didik,

---

<sup>20</sup> Budiwati, Rini, et al. "Analisis Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Miskonsepsi." *Jurnal Basicedu* 7.1 (2023), hal 52.

akan tetapi dari seberapa besar kompetensi peserta didik dalam memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki. Dengan mempertimbangkan bahwa anak usia SD/MI masih melihat segala sesuatu secara apa adanya, utuh dan terpadu maka pembelajaran IPA dan IPS disederhanakan menjadi satu mata pelajaran yaitu IPAS. Hal ini juga dilakukan dengan pertimbangan anak usia SD/MI masih dalam tahap berpikir konkrit/sederhana, holistik, komprehensif, dan tidak detail.

**a. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)**

- 1) Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia
- 2) Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak
- 3) Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata
- 4) Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu
- 5) Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya dan

- 6) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

**b. Karakteristik mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS)**

Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan juga senantiasa mengalami perkembangan. Apa yang kita ketahui sebagai sebuah kebenaran ilmiah di masa lampau boleh jadi mengalami pergeseran di masa kini maupun masa depan. Itu sebabnya ilmu pengetahuan bersifat dinamis dan merupakan sebuah upaya terus menerus yang dilakukan oleh manusia untuk mengungkap kebenaran dan memanfaatkannya untuk kehidupan.

Daya dukung alam dalam memenuhi kebutuhan manusia dari waktu ke waktu juga semakin berkurang. Pertambahan populasi manusia yang terjadi secara *eksponensial* juga memicu banyaknya permasalahan yang dihadapi. Seringkali permasalahan yang muncul tidak dapat diselesaikan dengan melihat dari satu sudut pandang: keilmuan alam atau dari sudut pandang ilmu sosial saja, melainkan dibutuhkan pendekatan yang lebih holistik yang meliputi berbagai lintas disiplin ilmu. Untuk memberikan pemahaman ini kepada peserta didik, pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial perlu dipadukan menjadi satu kesatuan yang kemudian kita sebut dengan istilah IPAS. Dalam pembelajaran IPAS, ada 2 elemen utama yakni pemahaman IPAS (sains dan sosial), dan keterampilan Proses.

21

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hal 526

#### 4. Kurikulum Merdeka

##### a. Pengertian kurikulum merdeka

Kurikulum Merdeka ialah kurikulum yang dimaksudkan untuk mengasah minat serta bakat anak sejak dini dengan fokus pada materi esensial, pengembangan karakter dan kompetensi siswa.<sup>22</sup> Salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bapak Nadiem Makarim adalah Merdeka Belajar yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia. Tujuan merdeka belajar adalah agar guru, siswa dan orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan. Merdeka belajar berarti proses pendidikan harus menciptakan suasana yang menyenangkan. Bahagia untuk siapa? Bahagia untuk guru, bahagia untuk siswa, bahagia untuk orang tua, dan bahagia untuk semua orang.<sup>23</sup>

Merdeka belajar merupakan bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen yang semakin dilupakan. Konsep Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka.<sup>24</sup>

Merdeka belajar dapat dipahami sebagai merdeka berpikir, merdeka berkarya, dan menghormati atau merespons perubahan yang terjadi (memiliki daya suai). Pada tahun mendatang, sistem pengajaran juga akan

---

<sup>22</sup> Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono, *Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur*, *Research and Development Journal of Education* 8.1 (2022), hal 185.

<sup>23</sup> Saleh, M. *Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19*. In *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas (mai.2020)* Vol. 1, hal 51.

<sup>24</sup> Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. *Merdeka Belajar: kajian literatur*. In *UrbanGreen Conference Proceeding Library* (2021, August), Vol 2 hal 183.

berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang.<sup>25</sup>

Kurikulum Merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi, tiap dimensi yang dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen. yang terdiri dari beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, Kreatif. Dijelaskan dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan keagamaan Bab 1, pasal 2, ayat (1) dan (2) yang berbunyi; (1). Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan; (2). Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan

---

<sup>25</sup> Mastuti, R., Maulana, S., Iqbal, M., Faried, A. I., Arpan, A., Hasibuan, A. F. H & Vinolina, N.S. *Teaching from home: Dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar*, Yayasan Kita Menulis, (2020) hal 30.

pengetahuan tentang ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama dan diharapkan mampu mengamalkan ajaran agamanya.<sup>26</sup>

b. Ciri Ciri Kurikulum Merdeka

1) Pengembangan *sofskill* dan karakter

Orientasi Kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan peserta didik agar memiliki prinsip-prinsip yang terdapat dalam sila bangsa Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan visi pendidikan Indonesia yaitu, "Mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila". Pengembangan program Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk menciptakan siswa yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Siswa dengan kompetensi tersebut diharapkan dapat membawa perubahan nyata dalam pendidikan di Indonesia.

2) Fokus pada materi *essensial*

Tujuan Kurikulum Merdeka fokus terhadap materi *essensial* agar guru memiliki waktu yang lebih banyak untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif serta kolaboratif. Beberapa contoh metode itu adalah pembelajaran dengan diskusi dan argumentasi, pembelajaran *project based learning*, dan *problem based learning*. Jika

---

<sup>26</sup> JDIIH BPK RI, "Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, *Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikankeagamaan Bab I, Pasal 2, Ayat (1) Dan (2)*, tahun-2007, hal 55.

materi yang diajarkan esensial, guru jadi memiliki waktu lebih banyak untuk memperhatikan proses pembelajaran siswa lebih optimal, misalnya dalam menerapkan asesmen formatif. Dengan demikian, guru bisa mengetahui kemampuan awal siswa dan mampu memahami kebutuhan belajar siswa. Akhirnya, guru dapat mengajar dan memberi tugas dengan tepat sesuai kemampuan dan karakteristik siswa. Hasil dari pengajaran materi esensial juga dirasakan oleh sekolah. Sekolah jadi memiliki banyak ruang untuk menggunakan materi konseptual sesuai dengan isi dan misi sekolah serta lingkungan di sekitarnya. Sekolah bukan lagi menekankan pencapaian siswa yang begitu banyak, tetapi fokus terhadap *softskill*. Dengan demikian, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan. Sekolah dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa lebih baik untuk membantu menyiapkan masa depan mereka.

### 3) Pembelajaran yang fleksibel

Kurikulum Merdeka dinilai lebih fleksibel dibandingkan kurikulum sebelumnya. Artinya, guru, siswa dan sekolah lebih "merdeka" dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Sebagai contoh, siswa tidak lagi belajar di kelas dengan membaca buku atau sekadar menghafal, tetapi siswa bisa belajar di mana saja untuk membuat suatu karya atau proyek. Selain itu, dalam Kurikulum Merdeka, kompetensi atau capaian pembelajaran tidak lagi ditetapkan untuk setiap tahun melainkan setiap fase. Salah satu contoh fase adalah SD menetapkan

capaian fase A di akhir kelas 2, fase B di akhir kelas 4, serta fase C di akhir kelas 6. Hal ini membantu guru untuk lebih leluasa merancang alur pembelajaran serta kecepatan belajar yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.<sup>27</sup>

c. Tujuan Kurikulum Merdeka

Berikut ini adalah beberapa tujuan kurikulum merdeka yang perlu guru atau pengajar ketahui, yaitu:

**1) Menciptakan Pendidikan yang Menyenangkan**

Tujuan kurikulum merdeka yang pertama, yaitu menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Kurikulum ini menekankan pendidikan Indonesia pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.

**2) Mengejar Ketertinggalan Pembelajaran**

Salah satu tujuan kurikulum merdeka adalah mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Kurikulum ini dibuat dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia bisa seperti di negara maju, yang mana siswa diberi kebebasan dalam memilih apa yang diminatinya dalam pembelajaran.

**3) Mengembangkan Potensi Peserta Didik**

Tujuan kurikulum merdeka selanjutnya, yaitu mengembangkan potensi peserta didik. Kurikulum ini dibuat sederhana dan fleksibel

---

<sup>27</sup> Gusteti, Meria Ultra, and Neviyarni Neviyarni. *Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka*, Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika 3.3 (2022) hal 63.

sehingga pembelajaran akan lebih mendalam. Selain itu, kurikulum merdeka juga berfokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Dengan adanya kurikulum merdeka, diharapkan mampu mengembangkan kompetensi para peserta didik. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri, di mana kurikulum ini lebih menekankan pada kebebasan peserta didik. Kurikulum ini juga memudahkan para guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.<sup>28</sup>

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Nadila Ismi Latifah yang berjudul “Implementasi Metode Kontekstual Dalam Pengajaran IPA Di SD”, latar belakang penelitian ini adalah dalam proses pembelajaran, berbagai masalah yang sering dijumpai diantaranya guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif, penyampaian materi pembelajaran masih terfokus pada buku teks sehingga hal ini akan mendorong siswa untuk tidak aktif dalam proses belajar selain itu siswa akan tetap terfokuskan dalam menghafal materi setiap kali guru melaksanakan tes atau latihan. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu Bagaimana konsep metode kontekstual dalam pengajaran IPA di SD?, Bagaimana implementasi metode kontekstual dalam pengajaran IPA di SD?. Jenis penelitian yang digunakan yaitu library research (kepuustakaan) yaitu penelitian dengan menganalisis beberapa sumber dari berbagai situs. Dalam penelitian

---

<sup>28</sup> Nasution, Suri Wahyuni, *Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar*, *Prosiding Pendidikan Dasar 1.1* (2022) hal 135.

library research peneliti tidak langsung terjun kelapangan melainkan peneliti cukup mengumpulkan sumber-sumber yang terkait dengan judul penelitian. Penelitian library research dapat dilakukan diperpustakaan, dirumah ataupun tempat lain yang menunjang peneliti dapat menyelesaikan penelitiannya. Dari penelitian disimpulkan bahwa metode pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPA cocok digunakan guru dalam proses belajar karena pembelajaran IPA berkaitan dengan alam dan kehidupan sehari-hari siswa, begitu pun dengan metode kontekstual yang berkaitan dengan pengalaman dan kehidupan nyata siswa yang tidak jauh dari lingkungan sekitarnya. Konsep penerapan metode kontekstual siswa harus mengkaitkan antara materi dengan pengalaman atau kehidupan nyata siswa.<sup>29</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Miliawati yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pai Kelas V Sdn 4 Rama Puja Kec Raman Utara”. Latar belakang dari penelitian ini adalah Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang dikembangkan dengan tujuan agar proses pembelajaran berjalan aktif, produktif dan memiliki makna dalam kehidupan siswa. Tidak hanya menekankan pada pengetahuan kognitif saja tetapi juga pada afektif dan psikomotorik. Namun masih terdapat beberapa siswa yang sulit memahami dan menerapkan materi yang disampaikan, terpengaruh dengan agama lain yang terlihat lebih menarik dan mudah, berkelahi dengan teman sehingga menimbulkan kesalahpahaman antar wali murid. Rumusan masalah penelitian ini yaitu, bagaimana Penerapan Pembelajaran kontekstual dalam mata

---

<sup>29</sup> Nadila Ismi Latifah, *Implementasi Metode Kontekstual Dalam Pengajaran IPA SD*, (Curup: Fak. Tarbiyah dan Keguruan, 2021)

pelajaran PAI?, apakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran PAI ?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI, faktor pendukung, faktor penghambat penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data berasal dari wawancara dan teknik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi. Subjek berasal dari guru mata pelajaran PAI dan Kepala Sekolah.

Dari hasil analisis data pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI sudah berjalan dan dapat dikategorikan baik namun belum maksimal. Hal tersebut karena adanya penghambat dari diri siswa tersebut yaitu masih terdapat siswa yang bergantung kepada guru.<sup>30</sup>

Penelitian Yang Dilakukan Oleh Rezza Udayana dengan judul pengaruh penerapan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Njahiyah Palembang dengan rumusan masalah bagaimana penerapan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang, bagaimana hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Palembang sebelum dan sesudah menetapkan pendekatan kontekstual dan apakah terdapat keterkaitan implementasi metode kontekstual mengenai hasil belajar siswa kelas

---

<sup>30</sup> Eka Meliawati, *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pai Kelas V Sdn 4 Rama Puja Kec Raman Utara*, (Metro: Fak. Tarbiyah Dan Keguruan, 2020)

IV dalam mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. Hasil penelitian dalam mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang didapati keterkaitan hasil belajar yang baik setelah diterapkan metode kontekstual pada mata pelajaran IPA. Diketahui hasil penelitian nilai rata-rata peningkatan hasil belajar sebelum diterapkan metode kontekstual yaitu 60 sedangkan rata-rata hasil belajar siswa sesudah diterapkan metode kontekstual yaitu 91. Dapat disimpulkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode kontekstual.<sup>31</sup>

Dari ketiga skripsi di atas memiliki perbedaan dengan skripsi yang dilakukan oleh peneliti karena penelitian yang dilakukan peneliti berlatar belakang Dari hasil observasi, wawancara dan pengamatan nilai siswa masih banyak mata pelajaran yang belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan maksimal) seperti pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) pada materi sejarah kerajaan, candi, prasasti, hal ini dikarenakan sekolah dan lingkungan tidak mendukung untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Berbeda dengan hasil pengamatan pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), ternyata siswa telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal), hal ini dikarenakan banyak media pendukung disekitar yang dapat dijadikan media untuk menghubungkan antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Rumusan masalah penelitian ini yaitu, bagaimana pendekatan kontekstual pada kurikulum merdeka di SDN 37 Rejang Lebong?, bagaimana implementasi

---

<sup>31</sup> Rezza Udayana, *Pengaruh penerapan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang*, Skripsi (Palembang: Fak. Tarbiyah dan Keguruan, 2017)

pendekatan kontekstual pada kurikulum merdeka di SDN 37 Rejang Lebong?, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data berasal dari wawancara dan teknik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi. Persamaan ketiga skripsi diatas dengan skripsi yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas tentang pelaksanaan pendekatan kontekstual di sekolah dasar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dimana penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan untuk menggambarkan suatu variabel, gejala atau keadaan dengan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Hasil dari penelitian ini berisi kutipan-kutipan dari kumpulan data yang sifatnya menuturkan, memaparkan, memerikan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menafsirkan.

Sedangkan metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pemaparan dari data yang di dapatkan dari lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan data pelaksanaan pendekatan kontekstual pada kurikulum merdeka di SDN 37 Rejang Lebong.

#### **B. Tempat dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN 37 Rejang Lebong yang berada di Desa Sumber Urip Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada semester genap 2023.

#### **C. Subjek penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas 4, siswa kelas 4 yang berjumlah 38 orang.

#### **D. Data dan sumber data**

Penelitian kualitatif sumber data ialah unsur guru dan siswa yang ada di SDN 37 Rejang Lebong semuanya itu sebagai sumber informan . Teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa informanlah yang memiliki otoritas dan kompetensi untuk memberikan informasi yang akurat dalam penelitian ini. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Sumber data primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini diperoleh dari hasil observasi.<sup>32</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah wali kelas yang sekaligus menjadi guru mata pelajaran IPA dan siswa-siswi khusus kelas IV SDN 37 Sumber Urip.

##### 2. Sumber data sekunder

Data ini bersumber dari data-data pelengkap yang mendukung hasil penelitian. Data ini bersumber dari data-data pelengkap yang mendukung hasil penelitian. Dalam penelitian ini kepala sekolah dan dokumen sebagai data pendukung.

#### **E. Teknik pengumpulan data**

##### 1. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dengan tujuan meminta keterangan secara langsung tentang pelaksanaan kurikulum merdeka di SDN 37 Rejang Lebong. Wawancara selanjutnya

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : penerbit Alfabet, 2018), hal 308

dilakukan dengan guru kelas IV untuk meminta keterangan secara keseluruhan tentang implementasi pendekatan kontekstual kelas IV mata pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka, serta meminta bantuan dan bimbingan dalam pelaksanaan pengumpulan data yang dilakukan secara penuh di kelas IV. Wawancara juga dilakukan pada beberapa siswa kelas IV untuk mengetahui valid atau tidak yang disampaikan oleh guru dan siswa tentang implementasi pendekatan kontekstual kelas IV mata pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka.

## 2. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu peneliti terlibat secara langsung dalam mengamati subyek penelitian. Oleh karena itu peneliti melakukan observasi atau pengamatan dengan mendatangi secara langsung SDN 37 Rejang Lebong dengan tujuan memperoleh data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Disini peneliti melakukan observasi mulai dari pengajuan proposal penelitian untuk kegiatan penyusunan skripsi yaitu diawali dengan meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian di SDN 37 Rejang Lebong sampai data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi dirasa cukup oleh peneliti. Adapun kisi-kisi pedoman observasi tertera pada tabel berikut:

## Pedoman Observasi

Tabel 3.1

No	Aspek yang di observe	Indikator	Hasil Observasi
1.	Perencanaan dan penerapan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran Ips meliputi kegiatan pembuka, inti dan kegiatan penutup	a. Modul ajar b. Pelaksanaan pembelajaran dikelas c. Kondisi belajar mengajar dikelas d. Hasil pembelajaran	
2.	Peserta didik pada saat dalam Pembelajaran	a. Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	
3.	Tingkat keberhasilan pendekatan kontekstual pada kurikulum merdeka	a. Mengidentifikasi b. Menganalisis c. Mengevaluasi	
4.	Kurikulum merdeka di SDN 37 Rejang Lebong	a. Pelaksanaan kurikulum merdeka b. Surat keterangan kurikulum merdeka	

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variasi berupa catatan, transkrip, buku, surat, dan sebagainya.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini, dokumen yang bisa dijadikan bahan informasi dari hasil penelitian ini berupa modul pembelajaran mata pelajaran IPAS materi Gaya, foto-foto sekolah dan proses pembelajaran IPAS materi Gaya, dan video pembelajaran IPAS materi Gaya,

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hal 73

serta surat keterangan bahwa SDN 37 Rejang Lebong sudah menerapkan Kurikulum Merdeka.

#### 4. Analisis data

Ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu

##### a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Pada penelitian ini, data yang direduksi berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Mulai dari catatan di lapangan, foto, gambar, dokumen-dokumen, juga video dan lainnya. Peneliti mereduksi data dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

Dalam hal ini, peneliti merangkum hasil dari observasi siswa, wawancara guru kelas IV dan kepala sekolah, apabila peneliti menemukan data yang tidak berhubungan atau terkait langsung dengan pembahasan utama penelitian terkait implementasi pendekatan kontekstual kelas IV mata pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di SDN 37 Rejang Lebong, maka peneliti langsung mereduksi data tersebut, sehingga data yang terkumpul terfokus pada indikator yang telah peneliti jabarkan pada kisi-kisi instrumen.

##### b. Paparan Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Pada penelitian ini data disajikan dengan menguraikan dan membahas hasil dari penelitian dalam bentuk uraian singkat dan

jelas berupa teks pemaparan deskriptif. Didalam uraian tersebut, peneliti memaparkan hasil wawancara antara kepala sekolah, guru mata pelajaran IPAS kelas IV dan siswa kelas IV SDN 37 Rejang Lebong yang benar-benar melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pada kurikulum merdeka, juga hasil observasi dan dokumentasi yang sebelumnya sudah dilakukan reduksi oleh peneliti. Paparan data yang dimaksud adalah pengumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>34</sup> Dengan penyajian data akan mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

c. Penarikan kesimpulan

Setelah data disajikan dalam bentuk uraian teks deskriptif, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, pada proses ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah di paparkan dari hasil observasi,wawancara dan dokumentasi mengenai implementasi pendekatan kontekstual kelas IV mata pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di SDN 37 Rejang Lebong. Kesimpulan pertama yang telah dikemukakan bersifat sementara, akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat dan mendukung proses pengumpulan data selanjutnya.

---

<sup>34</sup> Tirto Suwondo, *Mengarang Itu Mencerdaskan*, Majalah CANDRA (Disdikpora DIY) Edisi 1, Tahun XLVII, (2017), h. 18-19,<https://www.researchgate.net>, 2017.

## 5. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data atau uji kredibilitas data adalah data penelitian yang telah diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik.

### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dilapangan. Dari ketiga sumber data tersebut dapat dianalisis satu persatu kemudian ditarik kesimpulan.

Triangulasi dalam penelitian ini mencakup tiga sumber diantaranya, kepala sekolah SDN 37 Rejang Lebong, guru IPAS kelas IV, dan siswa kelas IV.

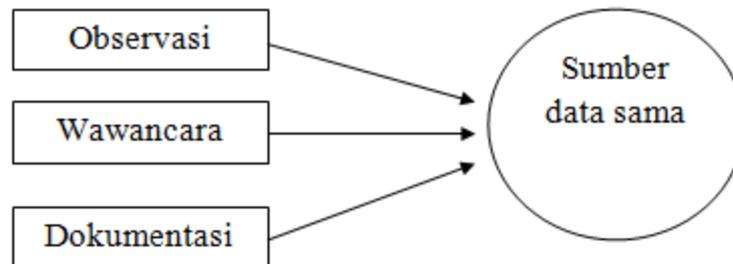
### b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara lalu di cek lagi dengan observasi dokumentasi. Bila terjadi perbedaan atau ketidaksesuaian terhadap salah satu data misalkan data wawancara tidak sesuai dengan data dokumentasi, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

---

<sup>35</sup> Muh Fitrah Dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, ( Jawa Barat : Cv Jejak, 2017), Hal 94

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Triangulasi Teknik (Sugiyono, 2012)

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dalam waktu dan situasi yang berbeda serta dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukannya kepastian data. Triangulasi waktu pada penelitian ini dilakukan pada pagi hari dan siang hari.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Wilayah Penelitian**

Pada bab ini peneliti akan menguraikan seluruh hasil penelitian yang dilakukan di SDN 37 Rejang Lebong Desa Sumber Urip Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong mengenai implementasi pendekatan kontekstual di sekolah pada kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS yang didapatkan merupakan hasil wawancara dengan informasi penelitian hasil dokumentasi dengan arsip-arsip dan dokumen penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran siswa menggunakan pendekatan kontekstual di SDN 37 Rejang Lebong. Hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini akan dibahas sesuai dengan sistematika sebagai berikut:

##### **a. Profil Sekolah**

Nama Sekolah : SD NEGERI 37 REJANG LEBONG  
Kepala Sekolah : Yanti supianti, M.t.Pd  
NPSN : 10700856  
Jenjang Pendidikan : SD  
Status Sekolah : Negeri  
Akreditasi : B  
Alamat Sekolah : Dusun I, Sumber Urip, Kecamatan Selupu Rejang,  
Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu  
Kode Pos : 39153

Lokasi Geografis : Lintang -3 Bujur 102

### **b. Sejarah Berdirinya SDN 37 Rejang Lebong**

Sekolah Dasar Negeri 37 Rejang Lebong merupakan salah satu Sekolah Dasar yang ada di Desa Sumber Urip, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu didirikan pada tanggal 1 bulan januari tahun 1968, dibawah naungan kementrian pendidikan dan kebudayaan. Dengan SK pendirian pada tanggal 1 januari 1968, No SK Pendirian 180.381.VII TAHUN 2016, No SK Izin Operasional 1910-01-01, SDN 37 Rejang Lebong terbagi menjadi 9 ruang kelas dari kelas 1 sampai kelas 6. Sebelum menerapkan kurikulum merdeka dan menjadi sekolah penggerak, SDN 37 Rejang lebong meggunakan kurikulum 2013 yang saat ini masih di pakai pada kelas II,III,V,dan VI. Pada tahun depan pelaksanaan kurikulum merdeka akan diterapkan pada kelas II,III, dan V.

**Tabel 4.1**

#### **Pergantian kepala sekolah SDN 37 Rejang Lebong**

No	Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	Basuki,M.Pd	2011-2016
2	Suhardi, A.Ma.Pd	2016-2019
3	Wahyuningsih, M.Pd	2019-2023
4	Yanti Supianti, M.T.Pd	2023-Sekarang

### **c. Visi, Misi Dan Tujuan SDN 37 Rejang Lebong**

1) Visi

Mewujudkan peserta didik “BERIMAN” dan “CERIA”  
(Berprestasi, Inovatif, Mandiri, Cerdas, Religius, Berbudaya).

## 2) Misi

- a) Menumbuhkan semangat unggul kepada seluruh warga sekolah untuk berprestasi sesuai potensi yang dimiliki melalui kegiatan kurkuler dan ekstrakurikuler
- b) Melaksanakan pelayanan secara maksimal dalam pembelajaran sehingga dapat menembangkan potensi peserta didik
- c) Menumbuhkembangkan sikap kemandirian dengan keterampilan hidup (*life skill*)
- d) Meningkatkan kualitas sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah
- e) Menanamkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan mengedepankan sikap toleransi
- f) Menciptakan budaya Profil Pelajar Pancasila di lingkungan sekolah.

## 3) Tujuan

- a) Menghasilkan peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- b) Menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan dan keterampilan baik akademik maupun non akademik
- c) Menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan memiliki daya saing dalam berkompetisi

- d) Menghasilkan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional di bidangnya
- e) Menghasilkan peserta didik yang memiliki profil pelajar pancasila.

#### 4. Tenaga Administrasi

Tenaga pengajar, tenaga pendukung, dan seluruh guru yang mengajar beserta staf di SDN 37 Rejang Lebong . Adapun tenaga administrasi dapat digambarkan lebih rinci pada tabel berikut :

**Tabel 4.2**

**Data guru dan pegawai**

No	Nama	J K	Tempat Tanggal Lahir	NIP	Jabatan
1	Yanti supianti, M.t.Pd	P	Curup, 09 Agustus 1973	197309081995062003	Kepala sekolah
2	Wasis Prihatin, S.Pd	L	Sleman, 10 Januari 1963	196301101988031006	Guru Kelas
3	Hendriyati, S.Pd	P	Koto Berapak, 09 September 1970	197009091997032003	Guru Mapel
4	L Manik, S.Pd.SD	P	Hutahotang, 17 Mei 1963	196305171982122001	Guru Kelas
5	Rosna Sidauruk, S.Pd	P	Bandar Saribu, 12 Oktober 1962	196210121985092001	Guru Kelas
6	Maswati, S.Pd	P	Lahat, 26 November 1969	196911262007042001	Guru Kelas
7	Intan L Pratiwi, S.Pd	P	Curup, 27	198804272010012011	Guru

			April 1988		Kelas
8	Rita Suguarti, S.Pd	P	Tugu Mulyo, 01 Januari 1983	-	Guru Kelas
9	Febi Pancawati, S.Pd	P	Sumber Urip, 27 Februari 1989	-	Guru Mapel
10	Ellen Anggeliulika, S.Pd	P	Curup, 09 Februari 1995	-	Guru Kelas
11	Dessy Anggraini, S.Pd	P	Karang Jaya, 22 Desember 1995	-	Guru Kelas
12	Oki Pranata	L	APK Bandung, 14 Oktober 1995	-	Guru Mapel
13	Jerry Pratama, S.Pd.I	L	APK Bandung, 30 Januari 1992	-	Operator Sekolah
14	Nining Puspa Pramudita	P	Sumber Urip, 26 Maret 2004	-	Tenaga Administra si
15	Parjono	L	Sumber Urip, 08 Desember 1980	-	Penjaga

## 5. Sarana Dan Prasarana SDN 37 Rejang Lebong

Tabel 4.3

### Sarana dan prasarana SDN 37 Rejang Lebong

NO	JENIS RUANG/ALAT	KONDISI								JML
		B		RR		RMD		RB		
		Jml	Satuan	Jml	Satuan	Jml	Satuan	Jml	Satuan	
1	Ruang Kelas	9	Ruang	-	-	-	-	-	-	9
2	Perpustakaan	1	Ruang	-	-	-	-	-	-	1

3	Ruang Ka. Sekolah	1	Ruang	-	-	-	-	-	-	1
4	Ruang UKS	1	Ruang	-	-	-	-	-	-	1
5	Kamar Mandi / WC Guru	-	-	-	-	-	-	2	Ruang	2
6	Kamar Mandi / WC Siswa	-	-	2	Ruang	-	-	3	Ruang	5
7	Rumah Dinas Guru	-	-	1	Ruang	-	-	2	Ruang	3
8	Gudang	-	-	-	-	1	Ruang	-	-	1
9	Musholla	1	Ruang	-	-	-	-	-	-	1
10	Meja Siswa	136	Unit	-	-	-	-	-	-	126
11	Kursi Siswa	270	Unit	-	-	-	-	-	-	252
12	Meja Guru	15	Unit	-	-	-	-	-	-	15
13	Kursi Guru	16	Unit	-	-	-	-	-	-	16
14	Papan Tulis	9	Unit	3	Unit	-	-	-	-	12
15	Lemari	10	Unit	3	Unit	-	-	-	-	12
16	Tempat Sampah	18	Unit	-	-	-	-	-	-	18
17	Jam Dinding	13	Unit	-	-	-	-	-	-	13
18	Simbol Kenegaraan	13	Unit	-	-	-	-	-	-	13
19	Komputer TU	1	Unit	1	Unit	-	-	2	Unit	5
20	Printer TU	2	Unit	-	-	-	-	5	Unit	6
21	Rak hasil karya peserta didik	-	-	-	-	1	Unit	-	-	1
22	Rak Buku	2	Unit	1	Unit	-	-	-	-	2
23	Meja Baca	6	Unit	-	-	-	-	-	-	6
24	Tempat Tidur UKS	1	Unit	-	-	-	-	-	-	1
25	Lemari UKS	1	Unit	-	-	-	-	-	-	1
26	Meja UKS	1	Unit	-	-	-	-	-	-	1
27	Kursi UKS	3	Unit	-	-	-	-	-	-	3
28	Papan pengumuman	3	Unit	-	-	-	-	-	-	3
29	Perlengkapan P3K	1	Unit	-	-	-	-	-	-	1
30	Tiang Bendera	1	Unit	-	-	-	-	-	-	1

## 6. Data siswa kelas IV

Tabel 4.4

Data siswa kelas IV

NO	NISN	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1	19.01.2459	Aeiryn Bellvania Citra Kirana	P
2	19.01.2468	Aina Kirani Azzalfa	P
3	19.01.2460	Alina Cahya Pratiwi	P
4	19.01.2466	Andiny Widya Sahbila	P
5	19.012454	Anjani Putri Febianti	P
6	19.01.2471	Aqilah Daniah Anindita	P
7	19.01.2547	Alya Bilqis Nur Zahira	P
8	19.01.2403	Beby Kristiansyah	L
9	19.01.2458	Davian Atha Pabrizio	L
10	19.01.2472	Dhafin Azka Al Fatih	L
11	19.01.2450	Dhesty Amelya	P
12	19.01.2444	Dio Alzarahma	L
13	19.01.2451	Dzaki Pratama Putra	L
14	19.01.2461	Elisa Duff Vina	P
15	19.01.2407	Fatckur Rohman Alazam	L
16	19.01.2463	Gibran Mayza Alkhalifi	L
17	19.01.2468	Kaireen Halwa Batrisya	P
18	19.01.2428	Khoirul Saputra	L
19	19.01.2470	M. Faris Setyo Wicaksono	L
20	19.01.2453	M. Fathur Rohman Al-Mugni	L
21	19.01.2469	M. Khabib Al-Latif	L
22	19.01.2433	Muhammad Furqon Habiby	L
23	19.01.2452	Muhammad Ali	L
24	19.01.2431	Muhammad Deva Andriani	L
25	19.01.2462	Najwa Florenza	P
26	19.01.2449	Nesya Rifattul Bintang	P
27	19.01.2448	Novarkhan Tri Amanda	L
28	19.01.2446	Okta Aryan Shadewa	L
29	19.01.2445	Prasy Triasyah	L
30	19.01.2415	Reski Gerhana Saputra	L
31	19.01.2442	Sahila Galung Ajeng	P
32	19.01.2465	Shalchabilla Putri Henvalis	P
33	19.01.2456	Vicco Whira Nugraha	L
34	19.01.2455	Widiya Intan Pertiwi	P
35	19.01.2457	William Arga Shioji	L
36	19.01.2447	Yeyen Queensa Puti	P
37	19.01.2474	Yohanna Fitria Agustina	P

38	19.01.24767	Zazkia Denata	P
----	-------------	---------------	---

## B. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, peneliti menemukan banyak sekali data mengenai implementasi pendekatan kontekstual mata pelajaran IPAS kelas IV pada kurikulum merdeka. Implementasi pendekatan kontekstual sudah diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar oleh guru mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 37 Rejang Lebong.

Pembelajaran kontekstual adalah terjemahan dari istilah *Contextual Teaching Learning* (CTL). Kata *contextual* berasal dari kata *contex* yang berarti “hubungan, konteks, suasana, atau keadaan”. Dengan demikian *contextual* diartikan ”yang berhubungan dengan suasana (konteks). Sehingga *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu.<sup>36</sup>

Selama pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan wawancara dan observasi langsung ke lapangan, peneliti menemukan bahwasanya guru mata pelajaran IPAS kelas IV sudah menerapkan pendekatan kontekstual pada pembelajaran di kurikulum merdeka ini.

Dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan 2 hal yaitu, pertama pembelajaran kontekstual pada kurikulum merdeka di SDN 37 Rejang Lebong, kedua implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual kelas

---

<sup>36</sup> Surya, Edy. *Visual Thinking Dalam Memaksimalkan Pembelajaran Matematika Siswa Dapat Membangun Karakter Bangsa. Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika* 5.1 (2012) hal 41.

IV mata pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di SDN 37 Rejang Lebong.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari data lapangan gunanya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan dan hasilnya sebagai berikut :

### **1. Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Kurikulum Merdeka di SDN 37 Rejang Lebong**

Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam terkait dengan pendekatan pembelajaran kontekstual pada kurikulum merdeka di SDN 37 Rejang Lebong, maka peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara, seperti yang kita ketahui bahwa pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPAS sangat cocok untuk diterapkan. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual ini berpusat pada siswa agar siswa dapat berpikir kritis dalam menemukan masalah-masalah yang ditemui ketika dalam pembelajaran.

Hal ini dikemukakan oleh Ibu Yanti Supianti selaku kepala sekolah SDN 37 Rejang Lebong, ia menyatakan bahwa :

Dengan adanya pendekatan pembelajaran kontekstual ini sangat membantu guru dan siswa, karena siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Tetapi pendekatan kontekstual ini tidak semua pelajaran efektif diterapkan.<sup>37</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Intan L Pratiwi selaku guru IPAS kelas IV, ia menyatakan bahwa :

---

<sup>37</sup> Yanti Supianti, Kepala Sekolah, Wawancara, Tanggal 31 Mei 2023, pukul 09.00

Dengan adanya pendekatan kontekstual ini sangat bermanfaat baik bagi anak-anak agar mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan. Pengetahuan dan pengalaman anak juga berkembang lebih luas dengan adanya pendekatan kontekstual. Apalagi sekarang sudah menggunakan kurikulum merdeka yang menuntut peserta didik aktif dan berpikir kritis maka dengan pendekatan pembelajaran kontekstual sangat membantu guru dalam mengajar <sup>38</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual pada kurikulum merdeka di SDN 37 Rejang Lebong benar-benar sudah diterapkan di SDN 37 Rejang Lebong. Dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan guru menggunakan 7 komponen utama pendekatan pembelajaran kontekstual sebagai berikut :

**a) Konstruktivisme**

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit. Hal ini dikemukakan oleh Ibu Intan L Pratiwi selaku guru IPAS kelas IV bahwa :

Dalam penerapan pendekatan ini saya tidak secara langsung dengan tiba-tiba memberikan semua penjelasan tanpa peduli pemahaman mereka, saya berikan penjelasan serta contoh dengan berangsur-angsur, saya usahakan juga siswa selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan begitu mereka akan membangun pengetahuannya sendiri.<sup>39</sup>

**b) Inkuiri**

Menemukan merupakan bagian inti dari pembelajaran berbasis kontekstual, dimana pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil

---

<sup>38</sup> Intan L Pratiwi, Guru Kelas IV, Wawancara, Tanggal 29 Mei 2023, Pukul 09.20

<sup>39</sup> Intan L Pratiwi, Guru IPAS Kelas IV, wawancara, tanggal 29 mei 2023, pukul 09.15

menemukan sendiri. Hal ini dikemukakan oleh Ibu Intan L Pratiwi selaku guru IPAS kelas IV bahwa :

Guru merancang kegiatan menemukan dengan mengemas materi apapun yang saya sampaikan, saya tidak memberikan konsep tersebut secara langsung melainkan melalui stimulus cerita, misalnya saya memberikan contoh sebuah tas yang mempunyai resleting dan kemudian siswa diminta untuk menemukan gaya apa yang terdapat pada tas tersebut.<sup>40</sup>

**c) Bertanya**

Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran kontekstual. Hal ini dikemukakan oleh Ibu Intan L Pratiwi selaku guru IPAS kelas IV bahwa :

Dalam implementasi pendekatan ini saya berupaya siswa untuk aktif bertanya secara spontan dengan materi yang telah saya ajarkan, penerapannya mengusahakan siswa untuk secara aktif menganalisis mengeksplorasi dalam berdiskusi sistem bertanya selalu saya terapkan supaya mereka terbiasa berfikir kreatif.<sup>41</sup>

**d) Masyarakat Belajar**

Konsep ini menyarankan agar hasil pebelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Hal ini dikemukakan oleh Ibu Intan L Pratiwi selaku guru IPAS kelas IV bahwa :

Guru bagi mereka berdiskusi saya beri contoh materi tentang gaya dan siswa bersama-sama mencari contoh tentang gaya itu apa saja, , dalam berkelompok tentunya tidak semuanya memiliki pengetahuan lebih oleh karena itu saya beri tugas langsung supaya mereka paham dan menemukan pengetahuan dengan sendiri.<sup>42</sup>

**e) Permodelan (*modeling*)**

---

<sup>40</sup> Intan L Pratiwi, Guru IPAS Kelas IV, *wawancara*, tanggal 29 mei 2023, pukul 09.20 WIB

<sup>41</sup> Intan L Pratiwi, Guru IPAS Kelas IV, *wawancara*, tanggal 29 mei 2023, pukul 09.25 WIB

<sup>42</sup> Intan L Pratiwi, Guru IPAS Kelas IV, *wawancara*, tanggal 29 mei 2023, pukul 09.25 WIB

Permodelan merupakan proses pembelajaran dengan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru. Hal ini dikemukakan oleh Ibu Intan L Pratiwi selaku guru IPAS kelas IV bahwa :

Dalam penerapan model ini saya berupaya siswa terlibat langsung siswa aksi dengan tugas yang saya berikan bukan hanya melihat contoh yang saya berikan di dalam kelas tetapi harus melakukannya sendiri dengan begitu siswa akan lebih memahami materi yang saya sampaikan. Contohnya dalam materi gaya siswa mengetahui contoh-contoh gaya dalam kehidupan sehari-hari seperti bermain sepeda, menendang bola dan lainnya.<sup>43</sup>

#### **f) Refleksi**

Refleksi merupakan cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari dengan apa yang sudah dilakukan dimasa lalu. Hal ini dikemukakan oleh Ibu Intan L Pratiwi selaku guru IPAS kelas IV bahwa :

Dalam komponen refleksi saya memberikan pengetahuan dengan tujuan siswa mengendapkan sebagai pengetahuan yang baru lalu berfikir kebelakang mengenai apa yang sudah pernah mereka pelajari terkesan membandingkan tetapi untuk mereka berfikir pengetahuan yang baru merupakan pengeayaan dari pengetahuan sebelumnya mereka dapatkan.<sup>44</sup>

#### **g) Penilaian Autentik**

Penilaian autentik merupakan prosedur penilaian dalam pembelajaran kontekstual. Hal ini dikemukakan oleh Ibu Intan L Pratiwi selaku guru IPAS kelas IV bahwa :

Dalam penilaian tidak hanya dari sumber hasil tes tertulis saya mengambil penilaian juga dari aksi mereka di masyarakat, kemampuan mereka dalam kerja kelompok, karena penilaian dari model yang saya

---

<sup>43</sup> Intan L Pratiwi, Guru IPAS Kelas IV, *wawancara*, tanggal 29 mei 2023, pukul 09.30 WIB

<sup>44</sup> Intan L Pratiwi, Guru IPAS Kelas IV, *wawancara*, tanggal 29 mei 2023, pukul 09.35 WIB

terapkan lebih mendasarkan penilaian dari proses perolehan pengetahuan mereka sendiri.<sup>45</sup>

## **2. Implementasi Pendekatan Kontekstual Kelas IV Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka Di SDN 37 Rejang Lebong**

Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam terkait dengan implementasi pendekatan kontekstual kelas IV mata pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di SDN 37 Rejang Lebong, maka peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara. Hal pertama peneliti mencari tahu terkait perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar pendekatan kontekstual pada kelas IV mata pelajaran IPAS yang tergambarkan sebagai berikut :

### **a. Perencanaan Pendekatan Kontekstual Kelas IV Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka Di SDN 37 Rejang Lebong**

Peneliti melakukan wawancara kepada guru IPAS kelas IV, beliau menuturkan bahwa:

Pada kurikulum merdeka sudah tidak menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tapi diganti menggunakan modul pembelajaran yang berformat dan bersifat variatif yang meliputi materi/konten pembelajaran, metode pembelajaran, interpretasi, dan teknik mengevaluasi yang disusun secara sistematis untuk mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, pembelajaran kontekstual pada kurikulum merdeka sangat membantu guru dan siswa menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata dan pembelajaran yang memotivasi siswa agar menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-harinya.<sup>46</sup>

Selama pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan wawancara dan dokumen modul pembelajaran, peneliti menemukan

---

<sup>45</sup> Intan L Pratiwi, Guru IPAS Kelas IV, *wawancara*, tanggal 29 mei 2023, pukul 09.40 WIB

<sup>46</sup> Intan L Pratiwi, Guru IPAS Kelas IV, *wawancara*, tanggal 29 mei 2023, pukul 09.10 WIB

data bahwasanya guru dalam menerapkan pendekatan kontekstual harus melakukan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan mulai menentukan identitas modul sampai menentukan evaluasi yang akan digunakan dalam implementasi pendekatan kontekstual.

Adapun rincian dokumen modul pembelajaran dapat peneliti jelaskan sebagai berikut :

- 1) Pada bagian awal modul terdapat identitas modul yang berisi, penyusun, instansi, tahun penyusunan, jenjang sekolah, mata pelajaran, fase/kelas, bab, topik dan alokasi waktu
- 2) Kompetensi awal
- 3) Profil pelajar pancasila
- 4) Sarana dan prasarana
- 5) Target peserta didik
- 6) Model pembelajaran
- 7) Komponen inti yang terdiri dari tujuan kegiatan pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian dalam proses perencanaan pembelajaran dibuat dengan modul pembelajaran sesuai ketentuan kurikulum merdeka yang menggunakan modul pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Kelas IV Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka

Selanjutnya yang akan peneliti bahas yaitu mengenai langkah-langkah pelaksanaan pendekatan kontekstual kelas IV mata pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka. Untuk mendapatkan data tentang pendekatan kontekstual, maka peneliti melakukan wawancara kepada ibu Intan, beliau menuturkan bahwa :

Pelaksanaan implementasi pendekatan kontekstual itu sama saja dengan pendekatan yang lain, sama-sama dimulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Tapi dalam pendekatan kontekstual harus memperhatikan komponen utamanya, seperti konstruktivisme, bertanya, permodelan ,menemukan, masyarakat belajar hingga refleksi. Pelaksanaan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran IPAS sangatlah membantu guru dan siswa , pada mata pelajaran IPA materi gaya guru dapat membantu siswa mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-harinya, misalnya dengan menggunakan gunting, bermain sepeda dan lainnya. Namun pendekatan kontekstual pada materi IPS terdapat kendala karena tidak ada sumber yang dapat dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari seperti materi tentang kekayaan Indonesia yang berisi tentang candi dimana di sekitar SDN 37 rejang lebong tidak memadai untuk mengaitkan langsung materi dengan kehidupan sehari-hari”<sup>47</sup>.

Beranjak dari pengumpulan data melalui wawancara , maka peneliti selanjutnya melakukan pengumpulan data melalui observasi. Dari hasil observasi, peneliti akan mendeskripsikan mengenai proses pendekatan kontekstual kelas IV mata pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka. Dalam pengumpulan data ini

---

<sup>47</sup> Intan L Pratiwi, Guru IPAS Kelas IV, wawancara, tanggal 29 mei 2023, pukul 09.10 WIB

peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas IV mata pelajaran IPAS dengan materi gaya. Adapun langkah pembelajaran pendekatan kontekstual kelas IV mata pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka sebagai berikut :

a) Kegiatan awal pembelajaran

- 1) Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam kepada peserta didik dilanjutkan dengan membaca doa
- 2) Guru mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- 3) guru memberikan ice breaking agar peserta didik semangat dalam mengikuti pelajaran

b) Kegiatan inti

- 1) Pada kegiatan inti guru memulai dengan menanyakan apakah mereka mengetahui materi yang akan dipelajari yaitu tentang gaya
- 2) Kemudian guru menjelaskan pengertian gaya, jenis-jenis gaya dan macam-macam gaya
- 3) Guru menanyakan kepada peserta didik contoh tentang macam-macam gaya yang ada disekitar
- 4) Kemudian mengajak peserta didik untuk mempraktekan tentang gaya otot dan gesek dengan mengajak siswa berdiri dan mendorong meja kedepan dan mengembalikannya ketempat semula

- 5) Kemudian pada gaya pegas guru mengajak siswa untuk mempraktekan dengan menggunakan tali karet, pada gaya pedal anak-anak menyebutkan contohnya yaitu bermain sepeda
  - 6) Kemudian pada gaya gravitasi peserta didik di ajak melemparkan pena keatas yang kemudian pena itu jatuh kebawah
  - 7) Setelah kegiatan pembelajaran selesai guru menanyakan pada peserta didik apakah mereka sudah paham dengan materi yang disampaikan
- c) Kegiatan penutup
- 1) Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran seperti, apa saja yang dipelajari hari ini dan memberikan kesimpulan tentang materi yang dipelajari
  - 2) Salam dan doa yang dipimpin oleh salah satu siswa.

Dari penjelasan mengenai langkah pembelajaran di atas maka dapat dibuktikan melalui observasi yang peneliti lakukan dengan melihat langsung modul ajar dan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa proses pembelajaran IPAS di kelas IV sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang harus ditempuh dalam pendekatan kontekstual.

c. Hasil Pembelajaran Kontekstual Kelas IV Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka

Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam terkait dengan hasil belajar dengan pendekatan kontekstual kelas IV mata pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka materi gaya, maka peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumen penilaian. Peneliti melakukan wawancara kepada ibu Intan selaku guru IPAS kelas IV, beliau menuturkan bahwa :

Dengan menggunakan pembelajaran kontekstual sangat membantu guru dan siswa dalam mengaitkan atau menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Namun untuk hasil belajar siswa antara materi IPA dan IPS lebih tinggi IPA, hal ini dikarenakan pada materi IPA tentang gaya peserta didik lebih fleksibel dan sudah menggunakan gaya dalam kehidupan sehari-harinya, seperti bermain sepeda, bermain bola, main lompat tali, atau ayunan, sedangkan pada materi IPS tentang kekayaan indonesiaku yang materinya mengenai candi guru tidak dapat mengajak atau menghubungkan langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka karena keterbatasan sumber yang dimana di sekitar sekolah dan wilayah rejang lebong ini tidak ada candi atau prasasti untuk di jadikan media pembelajaran langsung, jadi guru hanya bisa menggunakan media gambar.<sup>48</sup>

Setelah melakukan wawancara kepada guru IPAS kelas IV, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas IV, untuk melengkapi data penelitian dan membuktikan apa yang telah guru terapkan dapat siswa pahami. Dalam melakukan wawancara ini peneliti mengambil 6 siswa dari 38 jumlah siswa

---

<sup>48</sup> Intan L Pratiwi, Guru IPAS Kelas IV, *wawancara*, tanggal 29 Mei 2023, pukul 09.10 WIB

yang ada di kelas IV sebagai subjek penelitian. Peneliti melakukan pencarian data melalui wawancara mengenai proses pembelajaran yang berlangsung dikelas seperti yang dikemukakan oleh Vicco Whiranugraha, ia menuturkan bahwa :

Proses belajar materi IPA tentang gaya dengan ibu Intan dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari dan bisa lebih mengerti dan paham, misalnya dengan mendorong meja itu gaya otot dan gesek, bisa juga main sepeda, main bola, itu sudah termasuk gaya yang saya pahami. Tapi kalau materi IPS saya kurang paham karena tidak bisa lihat dan mengaitkan di kehidupan sehari-hari karena tidak ada contoh cendinya langsung.<sup>49</sup>

Dari penyampaian siswa kelas IV dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual yang diterapkan oleh ibu Intan menjadikan siswa lebih paham dengan materi pelajaran yang diajarkan, namun hanya materi IPA yang berhasil sedangkan materi IPS peserta didik kurang paham dikarenakan sumber yang tidak mendukung.

Kemudian siswa yang bernama Elisa Duffina menyampaikan bahwa:

Saat belajar IPAS tentang gaya elisa sudah paham karena kalau di rumah selalu menggunakan gaya seperti yang ibu Intan contohkan dikelas, seperti mendorong meja, melempar bola, main sepeda juga. Tapi kalau materi IPS elisa kadang suka bingung karena tidak pernah melihat langsung dan tidak bisa mengaitkannya pada kehidupan sehari-hari.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Vicco Whiranugraha, siswa kelas IV, *wawancara*, tanggal 31 Mei 2023, pukul 10.30 WIB

<sup>50</sup> Elisa Duffina, siswa kelas IV, *wawancara*, tanggal 31 Mei 2023, pukul 10.30 WIB

Dari pernyataan yang disampaikan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pelajaran IPAS materi gaya sudah dijelaskan dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang dapat dipahami oleh peserta didik.

Kemudian siswa yang bernama Desti Amelia menyampaikan bahwa :

Kalau dikelas sedang belajar tentang IPAS ibu Intan menjelaskan materi kemudian memberikan contoh langsung, seperti melempar pena itu gaya gravitasi, dengan dicontohkan seperti itu saya paham dan kalau dirumah selalu ingat dengan contoh yang diajarkan ibu Intan dikelas, kalau pada materi candi masih bingung dan kurang paham karena hanya melihat gambar saja.<sup>51</sup>

Kemudian siswa yang bernama Anjani Putri Febiyanti menyampaikan bahwa :

Belajar dikelas dengan ibu Intan itu menyenangkan karena paham dan jelas, kalau sedang belajar tentang IPAS sering menggunakan alat dan dipraktikkan langsung jadi mengerti dan ingat apa yang diajarkan.<sup>52</sup>

Kemudian siswa yang bernama M. Fathur Rohman Almukni menyampaikan bahwa :

Saat belajar dikelas materi IPA tentang gaya fathur paham karena dicontohkan langsung, seperti mendorong meja, melempar pena yang kemudian jatuh, gaya listrik dipraktikkan dengan menggesekkan penggaris besi ke rambut yang bisa mengangkat benda kecil atau kertas, terus kalo dirumah sedang main bola atau sepeda ingat yang diajarkan ibu Intan tu tentang gaya semua. Tapi kalau tentang IPS fathur disuruh

---

<sup>51</sup> Desti Amelia, siswa kelas IV, *wawancara*, tanggal 31 Mei 2023, pukul 10.30 WIB

<sup>52</sup> Anjani Putri Febiyanti, siswa kelas IV, *wawancara*, tanggal 31 Mei 2023, pukul 10.30

menggambar candi saja susah karena hanya lihat gambar saja.<sup>53</sup>

Kemudian siswa yang bernama Andini Widia Sabila menyampaikan bahwa :

Saat belajar dengan ibu Intan mata pelajaran IPAS andini lebih paham materi IPA tentang gaya karena dipraktekan langsung, kalau materi IPS ttentang candi andini masih kurang paham karena belum pernah lihat langsung seperti apa bentuk candi kalau digambar itu tidak jelas, terus tidak bisa mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.<sup>54</sup>

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual yang diterapkan pada mata pelajaran IPAS lebih tepat diterapkan pada materi IPA karena banyak sumber yang dapat dikaitkan langsung antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Dari hasil wawancara di atas maka dibuktikan dengan hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPAS sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

**Data nilai IPAS siswa kelas IV<sup>55</sup>**

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>IPA</b>	<b>IPS</b>
1	Aeiry Bellvania Citra Kirana	60	40
2	Aina Kirani Azzalfa	75	80
3	Alina Cahya Pratiwi	80	50
4	Andiny Widya Sahbila	75	50
5	Anjani Putri Febianti	75	60
6	Aqilah Daniah Anindita	80	70

<sup>53</sup> M Fathur Rohman Almukni, siswa kelas IV, wawancara, tanggal 31 Mei 2023, pukul 10.30 WIB

<sup>54</sup> Andini Widia Sabila, siswa kelas IV, wawancara, tanggal 31 Mei 2023, pukul 10.30 WIB

<sup>55</sup> Dokumentasi guru IPAS kelas IV

7	Alya Bilqis Nur Zahira	90	70
8	Beby Kristiansyah	65	50
9	Davian Atha Pabrizio	85	60
10	Dhafin Azka Al Fatih	100	90
11	Dhesty Amelya	100	90
12	Dio Alzarahma	85	80
13	Dzaki Pratama Putra	45	50
14	Elisa Duff Vina	75	65
15	Fatckur Rohman Alazam	65	65
16	Gibran Mayza Alkhalifi	100	92
17	Kaireen Halwa Batrisya	85	70
18	Khoirul Saputra	70	40
19	M. Faris Setyo Wicaksono	80	60
20	M. Fathur Rohman Al-Mugni	75	70
21	M. Khabib Al-Latif	80	75
22	Muhammad Furqon Habiby	55	50
23	Muhammad Ali	65	50
24	Muhammad Deva Andriani	75	50
25	Najwa Florenza	90	75
26	Nesya Rifattul Bintang	80	65
27	Novarkhan Tri Amanda	85	80
28	Okta Aryan Shadewa	85	55
29	Prasy Triasyah	80	80
30	Reski Gerhana Saputra	70	80
31	Sahila Galung Ajeng	90	90
32	Shalchabilla Putri Hernalis	75	68
33	Vicco Whira Nugraha	75	55
34	Widiya Intan Pertiwi	70	60
35	William Arga Shioji	80	65
36	Yeyen Queensa Puti	70	70
37	Yohanna Fitria Agustina	95	90
38	Zazkia Denata	85	90

Pada implementasi pendekatan kontekstual kelas IV pada kurikulum merdeka KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran) yang ditetapkan oleh guru IPAS kelas IV SDN 37 Rejang Lebong adalah 70, maka dapat peneliti simpulkan bahwa dari 38 siswa terdapat 84,21 % siswa yang nilai mata pelajaran IPA sudah mencapai KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran), sedangkan pada mata pelajaran IPS terdapat 47,36% siswa yang nilainya sudah mencapai KKTP (kriteria

ketercapaian tujuan pembelajaran), maka implementasi pendekatan kontekstual kelas IV mata pelajaran IPAS lebih efektif digunakan pada mata pelajaran IPA, sedangkan pada mata pelajaran IPS kurang efektif.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan pengumpulan data yang telah peneliti lakukan serta gambaran hasil penelitian, maka peneliti akan membahas mengenai :

#### 1. Pembelajaran Kontekstual Pada Kurikulum Merdeka di SDN 37 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan kontekstual pada kurikulum merdeka di SDN 37 Rejang Lebong telah berjalan dengan baik. Konsep dasar pendekatan kontekstual diperkenalkan pertama kali tahun 1916 oleh John Dewey, yang menyatakan kurikulum dan metodologi pembelajaran seharusnya erat berhubungan dengan minat dan pengalaman siswa. Proses belajar akan lebih efektif bila pengetahuan baru yang diberikan kepada siswa berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya.<sup>56</sup>

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pendekatan kontekstual pada kurikulum merdeka dilaksanakan dengan memperhatikan komponen utama pendekatan kontekstual. Kurikulum merdeka sendiri merupakan kurikulum yang lebih berfokus pada peserta didik atau *student center*.

---

<sup>56</sup> Lichandra, Funny, And Ayi Sobarna, *Konsep Demokrasi Pendidikan Dalam Pemikiran John Dewey Dan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi*, Bandung Conference Series: Islamic Education. Vol. 2. No. 2. 2022, hal 215.

Dalam kurikulum merdeka ini peserta didik dapat belajar secara merdeka dalam artian belajar secara bebas sesuai dengan minat belajar mereka. Selain itu pada implementasi kurikulum merdeka ini guru juga dituntut untuk menjadi fasilitator pembelajaran. Guru berperan dalam mendorong segala pembelajaran siswa untuk mencapai berkembang yang telah ditentukan. Dalam kurikulum merdeka segala minat dan juga kebutuhan siswa harus difasilitasi dalam pembelajaran, Oleh karena itu pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini lebih bersifat fleksibel karena disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang berbeda beda.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya pendekatan pembelajaran kontekstual pada kurikulum merdeka di SDN 37 Rejang Lebong telah dilaksanakan dengan baik oleh guru IPAS kelas IV sesuai dengan komponen pendekatan pembelajaran kontekstual.

## 2. Implementasi Pendekatan Kontekstual Kelas IV Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka Di SDN 37 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil temuan penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendekatan kontekstual merupakan pembelajaran yang mengutamakan pengetahuan dan pengalaman siswa atau dunia nyata, menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-harinya yang membuat peserta didik menjadi aktif, kreatif dan berpikir kritis.

Pada implementasi pendekatan kontekstual diawali dengan menentukan modul pembelajaran yang akan digunakan saat proses pembelajaran kemudian pada tahap pelaksanaan terdapat langkah-langkah sebagai berikut :

Adapun langkah pembelajaran pendekatan kontekstual kelas IV mata pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka sebagai berikut :

a. Kegiatan awal pembelajaran

- 1) Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam kepada peserta didik dilanjutkan dengan membaca doa
- 2) Guru mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- 3) Guru memberikan ice breaking agar peserta didik semangat dalam mengikuti pelajaran

b. Kegiatan inti

- 1) Pada kegiatan inti guru memulai dengan menanyakan apakah mereka mengetahui materi yang akan dipelajari yaitu tentang gaya
- 2) Kemudian guru menjelaskan pengertian gaya, jenis-jenis gaya dan macam-macam gaya
- 3) Guru menanyakan kepada peserta didik contoh tentang macam-macam gaya yang ada disekitar
- 4) Kemudian mengajak peserta didik untuk mempraktekan tentang gaya otot dan gesek dengan mengajak siswa berdiri

dan mendorong meja kedepan dan mengembalikannya ketempat semula

- 5) Kemudian pada gaya pegas guru mengajak siswa untuk mempraktekan dengan menggunakan tali karet, pada gaya pedal anak-anak menyebutkan contohnya yaitu bermain sepeda
- 6) Kemudian pada gaya gravitasi peserta didik di ajak melemparkan pena keatas yang kemudian pena itu jatuh kebawah
- 7) Setelah kegiatan pembelajaran selesai guru menanyakan pada peserta didik apakah mereka sudah paham dengan materi yang disampaikan

c. Kegiatan penutup

- 1) Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran seperti, apa saja yang dipelajari hari ini dan memberikan kesimpulan tentang materi yang dipelajari
- 2) Salam dan doa yang dipimpin oleh salah satu siswa

Pada implementasi pendekatan kontekstual kelas IV pada kurikulum merdeka KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran) yang ditetapkan oleh guru IPAS kelas IV SDN 37 Rejang Lebong adalah 70. Dari jumlah 38 siswa yang tuntas sebanyak 32 siswa, maka dapat peneliti menentukan persentasenya sebagai berikut  $32 \times \frac{100}{38}$

maka didapatkan hasil sebesar 84,21 % siswa yang nilai mata pelajaran IPA sudah mencapai KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran), sedangkan pada mata pelajaran IPS dari 38 siswa hanya 18 siswa yang nilainya tuntas, maka dapat peneliti menentukan persentasenya sebagai berikut  $18 \times \frac{100}{38}$  maka didapatkan hasil 47,36% siswa yang nilainya sudah mencapai KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran), dari hasil tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa banyak siswa pada mata pelajaran IPS tidak mencapai KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran), maka dari itu peneliti menyimpulkan implementasi pendekatan kontekstual kelas IV mata pelajaran IPAS lebih efektif digunakan pada mata pelajaran IPA, dan kurang efektif pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan kontekstual kelas IV mata pelajaran IPAS memperoleh hasil pembelajaran pada mata pelajaran IPA di materi gaya yang meliputi pengaruh gaya terhadap benda, magnet, benda yang elastis dan gravitasi memuaskan. Dari materi tersebut ternyata banyak media pendukung yang disediakan sekolah dan ada di sekitar lingkungan tempat tinggal siswa, hal tersebut yang mempermudah siswa memahami mata pelajaran IPA. Pada mata pelajaran IPS dimana materinya tentang kekayaan Indonesia yang meliputi peninggalan masa kerajaan Hindu-Budha seperti candi-candi, arca, seni ukir, karya sastra, bahasa dan tulisan.

Dimana sekolah tidak memiliki fasilitas untuk mengenalkan pada siswa kecuali melalui media gambar. Hal tersebut yang membuat siswa kesulitan untuk mengingat dan memahami materinya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi pendekatan kontekstual kelas IV mata pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di SDN 37 Rejang Lebong dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendekatan pembelajaran kontekstual pada kurikulum merdeka di SDN 37 Rejang Lebong telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan komponen utama pendekatan pembelajaran kontekstual oleh guru IPAS kelas IV, guru sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual namun belum maksimal.
2. Implementasi pendekatan kontekstual dilakukan melalui beberapa tahapan dimulai dari perencanaan dan pelaksanaan. Implementasi pendekatan kontekstual kelas IV mata pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran) yang ditetapkan oleh guru IPAS kelas IV SDN 37 Rejang Lebong adalah 70. Dari jumlah 38 siswa yang tuntas sebanyak 32 siswa, maka dapat peneliti menentukan persentasenya sebagai berikut  $32 \times \frac{100}{38}$  maka didapatkan hasil sebesar 84,21 % siswa yang nilai mata pelajaran IPA sudah mencapai KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran), sedangkan pada mata pelajaran IPS dari 38 siswa hanya 18 siswa yang nilainya tuntas, maka dapat peneliti menentukan persentasenya sebagai

berikut  $18X\frac{100}{38}$  maka didapatkan hasil 47,36% siswa yang nilainya sudah mencapai KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran), dari hasil tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa banyak siswa pada mata pelajaran IPS tidak mencapai KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran), maka dari itu peneliti menyimpulkan implementasi pendekatan kontekstual kelas IV mata pelajaran IPAS lebih efektif digunakan pada mata pelajaran IPA, dan kurang efektif pada mata pelajaran IPS.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan terhadap implementasi pendekatan kontekstual kelas IV mata pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak guna sebagai masukan untuk kedepannya agar menjadi lebih baik, yaitu :

### 1. Kepada SD Negeri 37 Rejang Lebong

Diharapkan untuk SDN 37 Rejang Lebong agar dapat meningkatkan kalitas pendidikan yang lebih baik agar dapat mengembangkan intelegensi akademik siswa sehingga siswa mampu bersaing.

### 2. Guru-guru SD Negeri 37 Rejang Lebong

Diharapkan agar dapat mempertahankan dan meningkatkan proses pembelajaran, lebih berusaha mengupayakan yang terbaik untuk siswa/siswi agar mendapatkan nilai yang memuaskan pada semua

mata pelajaran yang dirasa masih kurang, dan memperkaya metode pembelajaran yang ada sesuai dengan kurikulum merdeka.

3. Kepada siswa-siswi SD Negeri 37 Rejang Lebong

Diharapkan agar dapat bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat mengembangkan pengetahuan lebih optimal melalui model-model pembelajaran yang diterapkan oleh guru salah satunya yaitu pendekatan kontekstual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, Firajul. *Pendekatan Kontekstual Guna Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Untuk Berfikir Kritis, Logis, Dan Sistematis*, 2022.
- Budiwati, Rini, et al. *Analisis Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Miskonsepsi*, Jurnal Basicedu 7.1, 2023.
- Fitrah MuhDan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, ( Jawa Barat : Cv Jejak, 2017)
- Gusteti, Meria Ultra, and Neviyarni Neviyarni. *Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka*, Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika 3.3, 2022.
- Haji, B. T. A., *Pengertian Implementasi*, Laporan Akhir 31, 2020.
- Hidayat Ms , *Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran*, Jurnal Insania, Vol.16, No.2, Mei-Agustus 2011
- JDIH BPK RI,” Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, *Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikankeagamaan Bab I, Pasal 2, Ayat (1) Dan (2)*, tahun 2007
- Lichandra, Funny, And Ayi Sobarna, *Konsep Demokrasi Pendidikan Dalam Pemikiran John Dewey Dan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi*, Bandung Conference Series: Islamic Education. Vol. 2. No. 2. 2022
- Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran* (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2017)
- Mastuti, R., Maulana, S., Iqbal, M., Faried, A. I., Arpan, A., Hasibuan, A. F. H & Vinolina, N.S. *Teaching from home: Dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar*, Yayasan Kita Menulis, (2020)
- Meliawati Eka, *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pai Kelas V Sdn 4 Rama Puja Kec Raman Utara*, (Metro: Fak. Tarbiyah Dan Keguruan, 2020)
- Nadila Ismi Latifah, *Implementasi Metode Kontekstual Dalam Pengajaran IPA SD*, (Curup: Fak. Tarbiyah dan Keguruan, 2021)
- Nasution, Suri Wahyuni, *Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar*, *Prosiding Pendidikan Dasar* 1.1, 2022.
- Rahmat, Diding, *Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu di Kabupaten Kuningan*, *UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum* , vol 4 (2017)
- Saleh, M. *Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19*. In *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas* Vol. 1, 2020.
- Sherly, S., Dharmas, E., & Sihombing, H. B. *Merdeka Belajar: kajian literatur*. In *UrbanGreen Conference Proceeding Library* (2021, August), Vol 2
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : penerbit Alfabet, 2018)
- Suhartoyo Eko, *Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar*, Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat, Vol.1, No. 3, Juli 2020
- Sumarsih, T Marliyani, Y Hadiyansah, AH Hernawan, *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Vol.6, No.5, 2022

- Surya, Edy. *Visual Thinking Dalam Memaksimalkan Pembelajaran Matematika Siswa Dapat Membangun Karakter Bangsa. Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika* 5.1,2012.
- Suwondo Tirta, *Mengarang Itu Mencerdaskan*, Majalah CANDRA (Disdikpora DIY) Edisi 1, Tahun XLVII, (2017), h. 18-19,<https://www.researchgate.net>, 2017
- Uc Barlian, S Solekah, *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Journal of Educational and Language Research, Vol.1, No.12, Juli 2022.
- Udayana Rezza, *Pengaruh penerapan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang*, Skripsi (Palembang: Fak. Tarbiyah dan Keguruan, 2017)
- Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono, *Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur*, *Research and Development Journal of Education* 8.1, 2022.
- Wakijo And Siti Suprihatin, *Implrmentasi Pendekatan Contextual Teaching And Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*, Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi 4.2 (2016)
- Yenti, Isra Nurmai. *Pendekatan Kontekstual (CTL) Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika. Ta'dib* 12.2, 2016.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 19<sup>2</sup>-Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.333/FT.05/PP.00.9/02/2023  
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 30 Januari 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**  
**Pertama** : 1. **Dr. Abdul Rahman, S.Ag.,M.Pd.I** 197207042000031004  
2. **Jamalludin Rahmat, MA** 20278103

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Fita Alqoria  
N I M : 19591083

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Pendekatan Kontekstual Kelas IV Mata Pelajaran IPA pada Kurikulum Merdeka di SDN 37 Rejang Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup ;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama ;
4. Mahasiswa yang bersangkutan





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : /In.34/FT/PP.00.9/05/2023  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

22 Mei 2023

Yth Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Fita Alqoria  
NIM : 19591083  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI  
Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Kontekstual Kelas IV Mata Pelajaran IPA pada Kurikulum Merdeka di SDN 37 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 22 Mei s.d 22 Agustus 2023  
Tempat Penelitian : SDN 37 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

  
Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
NIP. 19811020-200604-1-002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jalan S.Sukowati No.60 Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/244/IP/DPMPTSP/V/2023

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 388/In.34/FT/PP.00.9/05/2023 tanggal 22 Mei 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Fita Alqoria/ Sumber Urip, 02 Mei 2001  
NIM : 19591083  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah  
Judul Proposal Penelitian : Implementasi Pendekatan Kontekstual Kelas IV Mata Pelajaran IPA Pada Kurikulum Merdeka di SDN 37 Rejang Lebong  
Lokasi Penelitian : SD Negeri 37 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 24 Mei 2023 s/d 22 Agustus 2023  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 24 Mei 2023

Pt Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong



AGUS SH  
REJANG LEBONG IV.a  
NIP. 19780810 200903 1 004

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SD Negeri 37 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SD NEGERI 37 REJANG LEBONG**

Alamat : Jl. Wisata Bukit Kaba Desa Sumber Urip Selupu Rejang POS 39153  
NPSN.10700856 Telp. 082376817984 e-Mail : sdn37rejanglebong@gmail.com



**SURAT KETERANGAN**  
**PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA**

NOMOR: 421.2/014/DS/SDN37/RL/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SD Negeri 37 Rejang Lebong :

Nama Lengkap : **Wahyuningsih, M.Pd**  
NIP : 197003051993072001  
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I, IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah SD N 37 Rejang Lebong  
Nama Sekolah : **SDN 37 Rejang Lebong**  
NPSN : **10700856**  
Status Sekolah : Negeri  
Alamat Sekolah : Jl. Wisata Bukit Kaba, Desa Sumber Urip, Kec. Selupu Rejang Rejang Lebong, Bengkulu

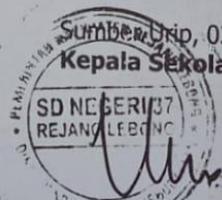
Menerangkan bahwa *Kurikulum Merdeka* telah dilaksanakan di SDN 37 Rejang Lebong pada Tahun Pelajaran 2022-2023 dengan rincian sebagai berikut :

No	Kelas	Kurikulum	Ket
1	<b>Kelas 1</b>	Kurikulum Merdeka	-
2	<b>Kelas 4</b>	Kurikulum Merdeka	-

Demikianlah Surat Keterangan Kurikulum ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sumber Urip, 03 Februari 2023

**Kepala Sekolah**



**Wahyuningsih, M.Pd**

NIP. 197003051993072001



PEMERINTAHAN KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SD NEGERI 37 REJANG LEBONG

Alamat : Jl. Wisata bukit kaba desa sumber urip selupu rejung POS 39153  
NPSN.10700856 Telp. 082376817984 e-mail : sdn37rejanglebong@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.2 / DS / SDN37 / RL / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yanti Supianti, M.T.Pd  
Nip : 197309081995062003  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Fita Alqoria  
NIM : 19591083  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah IAIN Curup  
Waktu Penelitian : 24 -05-2023 sd 22 - 08-2023

Nama tersebut di atas adalah benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Implementasi Pendekatan Kontekstual kelas IV mata pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka di SDN 37 Rejang Lebong**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 14 Juni 2023  
Kepala Sekolah

  
Yanti Supianti, M.T.Pd  
NIP. 197309081995062003

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Intan L Pratiwi, S.Pd  
Jabatan : Guru Mata Pelajaran IPAS Kelas IV  
NIP : 198804272010012011

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

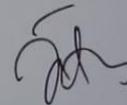
Nama : Fita Alqoria  
Nim : 19591083  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Implementasi Pendekatan Kontekstual Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Pada Kurikulum Merdeka"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 15 Juni 2023

Guru kelas IV



Intan L Pratiwi, S.Pd

NIP. 198804272010012011

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ELISA DUFFINA

Alamat : Sumber urip

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Fita Alqoria

Nim : 19591083

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Implementasi Pendekatan Kontekstual Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Pada Kurikulum Merdeka"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 15 Juni 2023

Siswa Kelas IV



## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vico whiranugraha

Alamat : Sumber urip

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Fita Alqoria

Nim : 19591083

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Implementasi Pendekatan Kontekstual Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Pada Kurikulum Merdeka"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 15 Juni 2023

Siswa Kelas IV

Vet

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Angani putri Febiyanti

Alamat : Sumber urip

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Fita Alqoria

Nim : 19591083

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Implementasi Pendekatan Kontekstual Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Pada Kurikulum Merdeka"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 15 Juni 2023

Siswa Kelas IV



## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Fathur Rohman ALMUKNY

Alamat : Sumber Urip

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Fita Alqoria

Nim : 19591083

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Implementasi Pendekatan Kontekstual Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Pada Kurikulum Merdeka".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 15 Juni 2023

Siswa Kelas IV



## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andiny widia Sabila  
Alamat : Sumber urip

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Fita Alqoria  
Nim : 19591083  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Implementasi Pendekatan Kontekstual Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Pada Kurikulum Merdeka"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 15 Juni 2023

Siswa Kelas IV



## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Desti AMELIA

Alamat : Sumber uci

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Fita Alqoria

Nim : 19591083

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Implementasi Pendekatan Kontekstual Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Pada Kurikulum Merdeka".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 15 Juni 2023

Siswa Kelas IV



Desti Amelia

### Pedoman Wawancara

		Sub Pertanyaan		Sumber Data
No	Fokus Penelitian	Indikator		
1	Pendekatan kontekstual	1. Konstruktivisme  2. Inkuiri  3. Bertanya  4. Masyarakat belajar	a. Apakah guru lebih hanya menjadi fasilitator dalam pembelajaran? b. Bagaimana guru memulai pembelajaran? c. Bagaimana cara guru memancing diskusi satu sama lain?  a. Apakah ketika proses belajar berlangsung siswa mengajukan pertanyaan kepada guru ketika ada materi yang tidak dipahaminya? b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran apakah guru menggunakan komponen inkuiri dalam proses pembelajaran?  a. Apakah saat belajar siswa diberi kesempatan untuk bertanya? b. Bagaimana cara guru memancing siswa untuk bertanya?  a. Apakah dalam pembelajaran siswa diberikan tugas kelompok? b. Bagaimana guru menciptakan masyarakat belajar di dalam	1. Guru kelas IV 2. Siswa  1. Guru kelas IV  1. Guru kelas IV

			<p>kelas?</p> <p>c. Kapan masyarakat belajar dapat dilakukan?</p> <p>a. Apakah dalam pembelajaran guru menggunakan model sebagai media belajar?</p> <p>b. Dari mana model yang digunakan guru dalam mengajar?</p> <p>c. Apakah dalam pembelajaran pemodelan itu penting?</p>	<p>1. Guru kelas IV</p>
		5. Pemodelan	<p>a. Apakah setelah pelajaran selesai guru melakukan refleksi?</p> <p>b. Bagaimana guru melakukan refleksi setelah pelajaran selesai?</p>	<p>1. Guru kelas IV</p>
		6. Refleksi	<p>a. Apa setelah pelajaran selesai guru melakukan penilaian autentik terlebih dahulu?</p> <p>b. Bagaimana cara guru melakukan penilaian autentik?</p>	<p>1. Guru kelas IV</p>
		7. Penilaian Autentik	<p>a. Apakah yang perlu guru lakukan untuk menumbuhkan soft skill peserta didik?</p> <p>b. Bagaimana cara menumbuhkan soft skill dan karakter peserta didik?</p> <p>c. Berapa besar pengaruh soft skill pada peserta didik?</p> <p>d. Mengapa soft skill sangat penting dalam proses pembelajaran?</p>	<p>1. Kepala sekolah</p> <p>2. Guru kelas IV</p>
2	Kurikulum merdeka	1. Mengembangkan Soft skill dan karakter peserta didik		

		e. Siapa yang dapat mengembangkan soft skill dan karakter peserta didik?	
		a. Apa saja contoh dari materi essential? b. Bagaimana cara guru menentukan mana yang termasuk materi essential? c. Kapan guru harus menerapkan materi essential? d. Berapa materi yang termasuk pada materi essential? e. Siapa yang menentukan materi essential?	1. Kepala sekolah 2. Guru kelas IV
	2. Fokus pada materi essential	a. Apakah pembelajaran yang dapat dilakukan secara fleksibel? b. Mengapa pembelajaran yang fleksibel perlu dilakukan? c. Bagaimana guru dapat menciptakan pembelajaran yang fleksibel? d. Dimana guru dapat menerapkan pembelajaran yang fleksibel?	1. Kepala sekolah 2. Guru kelas IV
	3. Fleksibel		

## INSTRUMEN PENELITIAN

### JUDUL: IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONTEKSTUAL KELAS IV MATA PELAJARAN IPA PADA KURIKULUM MERDEKA DI SDN 37 REJANG LEBONG

#### Rumusan Masalah:

1. Bagaimana pendekatan kontekstual pada kurikulum merdeka di SDN 37 Rejang Lebong?
2. Bagaimana implementasi pendekatan kontekstual pada kurikulum merdeka di SDN 37 Rejang Lebong?

#### PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang di observe	Indikator	Hasil Observasi
1.	Perencanaan dan penerapan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran Ips meliputi kegiatan pembuka, inti dan kegiatan penutup	e. Modul ajar f. Pelaksanaan pembelajaran dikelas g. Kondisi belajar mengajar dikelas h. Hasil pembelajaran	
2.	Peserta didik pada saat dalam Pembelajaran	b. Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	
3.	Tingkat keberhasilan pendekatan kontekstual pada kurikulum merdeka	d. Mengidentifikasi e. Menganalisis f. Mengevaluasi	
4.	Kurikulum merdeka di SDN 37 Rejang Lebong	a. pelaksanaan kurikulum merdeka b. surat keterangan kurikulum merdeka	

### PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Dokumen yang dianalisis	Uraian
1.	Profil guru mata pelajaran IPA kelas IV SDN 37 Rejang Lebong	
2.	Daftar nilai siswa kelas IV SDN 37 Rejang Lebong	
3.	Jumlah guru dan karyawan SDN 37 Rejang Lebong	
4.	Jumlah siswa kelas IV SDN 37 Rejang Lebong	
5.	Struktur organisasi Visi misi SDN 37 Rejang Lebong	
6.	Sarana prasarana pembelajaran materi IPA kelas IV SDN 37 Rejang Lebong	
7.	Modul pembelajaran mata pelajaran IPA kelas IV materi Gaya	
7.	Surat keterangan sudah menerapkan kurikulum merdeka	

## MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2023 (PROTOTYPE) IPAS SD KELAS 4

INFORMASI UMUM	
<b>A. IDENTITAS MODUL</b>	
<b>Penyusun</b>	: Intan L Pratiwi, S.Pd
<b>Instansi</b>	: SD Negeri 37 Rejang Lebong
<b>Tahun Penyusunan</b>	: Tahun 2022
<b>Jenjang Sekolah</b>	: SD
<b>Mata Pelajaran</b>	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
<b>Fase / Kelas</b>	: B/4
<b>BAB 3</b>	: Gaya di Sekitar Kita
<b>Topik</b>	: - Pengaruh Gaya Terhadap Benda - Magnet, Sebuah Benda Yang Ajaib - Benda Yang Elastis - Mengapa Kita Tidak Melayang Di Udara
<b>Alokasi Waktu</b>	: 24JP
<b>B. KOMPETENSI AWAL</b>	
<ul style="list-style-type: none"><li>• Mengidentifikasi ragam gaya yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari.</li><li>• Memanfaatkan gaya tersebut untuk membantu manusia mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari</li></ul>	
<b>C. PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>	
<ol style="list-style-type: none"><li>1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,</li><li>2) Berkebinekaan global,</li><li>3) Bergotong-royong,</li><li>4) Mandiri,</li><li>5) Bernalar kritis, dan</li><li>6) Kreatif.</li></ol>	
<b>D. SARANA DAN PRASARANA</b>	
<ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Sumber Belajar</b> : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik</li></ul>	

### **Pengenalan Tema**

- Buku Guru bagian Ide Pengajaran
- Persiapan lokasi: Lingkungan sekitar sekolah

### **Topik A. Pengaruh Gaya Terhadap Benda**

Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:

- Lembar kerja (Lampiran 3.1-3.2)
- Perlengkapan Peserta didik: alat tulis; benda di sekitar mereka; alat mewarnai
- 4. bola; benda berbentuk kotak; dan papan yang bisa dijadikan bidang miring.
- Persiapan lokasi: area kelas; halaman sekolah

### **Topik B. Magnet, Sebuah Benda yang Ajaib**

Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:

- Lembar Kerja (Lampiran 3.3)
- Perlengkapan peserta didik: alat tulis; alat mewarnai; magnet; benda yang terbuat dari besi; benda yang tidak terbuat dari besi.
- Persiapan Lokasi: area kelas yang dikondisikan untuk percobaan berkelompok.

### **Topik C. Benda yang Elastis**

Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:

- Lembar Kerja (Lampiran 3.5)
- Perlengkapan Peserta didik: alat tulis; lembar kertas; batu.
- Persiapan Lokasi: teras kelas (pastikan area yang tidak berangin); area kelas yang dikondisikan untuk Percobaan berkelompok.

### **Topik D. Mengapa Kita Tidak Melayang di Udara**

Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:

- 1. lembar kerja (Lampiran 3.5) untuk masing-masing peserta didik;
- dua lembar kertas bekas;
- batu (usahakan menggunakan batu yang ukurannya tidak jauh beda dengan bola kertas).

### **Topik Proyek Belajar**

- Material sesuai produk yang dibuat oleh peserta didik
- Persiapan lokasi: area kelas untuk demonstrasi.

## **E. TARGET PESERTA DIDIK**

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

## **F. MODEL PEMBELAJARAN**

- Pembelajaran Tatap Muka

## **KOMPONEN INTI**

## A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- **Tujuan Pembelajaran Bab 3 :**
  1. Mengidentifikasi ragam gaya yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari.
  2. Memanfaatkan gaya tersebut untuk membantu manusia mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.
  
- **Tujuan Pembelajaran Pengenalan tema :**
  1. Peserta didik melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai perkenalan.
  2. Peserta didik mengetahui apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini.
  3. Peserta didik membuat rencana belajar.
  
- **Tujuan Pembelajaran Topik A :**
  1. Peserta didik memahami konsep dasar gaya dan pengaruhnya terhadap benda.
  2. Peserta didik memahami konsep gaya gesek dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
  
- **Tujuan Pembelajaran Topik B :**
  1. Peserta didik mengenal gaya magnet dan sifatnya.
  2. Peserta didik dapat mengidentifikasi tipe gaya yang dihasilkan dari benda magnetis.
  3. Peserta didik dapat mengetahui manfaat dan penerapan gaya magnet dalam aktivitas sehari-hari.
  
- **Tujuan Pembelajaran Topik C :**
  1. Peserta didik dapat mengidentifikasi gaya pegas di sekitarnya
  2. Peserta didik dapat mengetahui manfaat dan penerapan gaya pegas dalam aktivitas sehari-hari
  
- **Tujuan Pembelajaran Topik D :**
  1. Peserta didik dapat mengidentifikasi gaya gravitasi yang ada di Bumi serta pengaruhnya terhadap bendabenda di Bumi.
  2. Peserta didik dapat mengetahui manfaat dan penerapan gaya gravitasi dalam aktivitas sehari-hari.
  
- **Tujuan Pembelajaran Proyek Belajar :**
  1. Peserta didik membuat sebuah produk dengan memanfaatkan sifat gaya

## B. PEMAHAMAN BERMAKNA

### Pengenalan tema

- Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ragam gaya yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari. dan memanfaatkan gaya tersebut untuk membantu manusia mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari

### Topik A. Pengaruh Gaya Terhadap Benda

- Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep dasar gaya dan pengaruhnya terhadap benda. dan memahami konsep gaya gesek dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari

#### **Topik B. Magnet, Sebuah Benda yang Ajaib**

- Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal gaya magnet dan sifatnya. mengidentifikasi tipe gaya yang dihasilkan dari benda magnetis. dan mengetahui manfaat dan penerapan gaya magnet dalam aktivitas sehari-hari.

#### **Topik C. Benda yang Elastis**

- Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi gaya pegas di sekitarnya dan mengetahui manfaat dan penerapan gaya pegas dalam aktivitas sehari-hari.

#### **Topik D. Mengapa Kita Tidak Melayang di Udara**

- Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi gaya gravitasi yang ada di Bumi serta pengaruhnya terhadap bendabenda di Bumi. dan mengetahui manfaat dan penerapan gaya gravitasi dalam aktivitas sehari-hari.

#### **Proyek Belajar**

- Meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat sebuah produk dengan memanfaatkan sifat gaya.

### **C. PERTANYAAN PEMANTIK**

#### **Pengenalan Topik Bab 3**

1. Apa itu gaya?
2. Apa pengaruh gaya terhadap benda?

#### **Topik A. Pengaruh Gaya Terhadap Benda**

1. Apa pengaruh gaya otot terhadap benda?
2. Apa pengaruh gaya gesek terhadap benda?
3. Apa yang memengaruhi gaya gesek?
4. Apa manfaat gaya pada kehidupan sehari-hari?

#### **Topik B. Magnet, Sebuah Benda yang Ajaib**

1. Apa pengaruh gaya magnet terhadap benda?
2. Apa manfaat gaya magnet pada kehidupan sehari-hari?

#### **Topik C. Benda yang Elastis**

1. Apa pengaruh gaya pegas terhadap benda?
2. Apa manfaat gaya pegas pada kehidupan sehari-hari?

#### **Topik D. Mengapa Kita Tidak Melayang di Udara**

1. Apa pengaruh gaya gravitasi terhadap benda?
2. Apa manfaat gaya gravitasi pada kehidupan sehari-hari?

### **D. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

#### **Kegiatan Pendahuluan**

##### **Kegiatan Orientasi**

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.

##### **Kegiatan Apersepsi (2 JP)**

1. Mulailah kelas dengan mengajak peserta didik untuk melakukan aktivitas yang menarik minat peserta didik terhadap topik ini:
  - a. Mencabut rumput liar di halaman sekitar sekolah (untuk membuat semakin menarik, Guru bisa mengajak mereka untuk mencabut rumput sebanyak yang mereka bisa dalam waktu yang ada tentukan).
  - b. Adu panco.
  - c. Bermain bola (atau olahraga/permainan serupa).
  - d. Aktivitas lainnya yang berupa tarikan dan dorongan.
2. Tanyakan kepada peserta didik tentang gerakan apa yang mereka lakukan di aktivitas tersebut. Jika melakukan adu panco mengapa ada yang menang dan ada yang kalah.
3. Pandu peserta didik untuk menggali bentuk gerakan dari aktivitas tersebut.  
Guru juga bisa menanyakan mengenai pengaruhnya terhadap benda, misal jika bermain bola, apa pengaruh tendangan terhadap gerakan bola.
4. Tanyakanlah kepada peserta didik mengenai kegiatan lainnya atau alat-alat yang serupa dengan aktivitas tadi. Ajak peserta didik untuk mengutarakan manfaat dari aktivitas atau alat tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Gunakan gambar awal di bagian pengantar Bab 3 pada Buku Siswa untuk memancing diskusi.
5. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik tentang gaya dan pengaruhnya terhadap benda.

#### **Kegiatan Motivasi**

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

#### **Kegiatan Inti**

### **Pengajaran Topik A: Pengaruh Gaya terhadap Benda (6 JP)**

#### **A.1 Gaya Otot dan Gaya Gesek**



**Lakukan Bersama**

1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi pembuka Topik A
2. Lakukan kegiatan sesuai instruksi pada Buku Siswa.



**Tips:** Arahkan mereka untuk memilih benda di sekitarnya yang akan mereka anggap sebagai kontainer yang dimiliki oleh Aga dan Dara.

3. Berikan waktu 10 menit kepada peserta didik untuk mengeksplorasi solusi dari permasalahan. Arahkan kepada peserta didik untuk menyimulasikan secara langsung dengan benda yang sudah mereka pilih.
4. Pandu peserta didik untuk menulis solusi pada lembar kerja.



**Tips:** untuk peserta didik yang mengalami kesulitan, berikan permasalahan lebih sederhana seperti **Bagaimana cara kalian memindahkan bangku kalian ke depan kelas?** Lalu, kaitkan aktivitas yang sudah ia lakukan dengan cerita pada buku.

5. Pandu kegiatan diskusi (ref. jenis kegiatan diskusi dapat dilihat Panduan Umum Buku Guru).
6. Elaborasikan solusi yang sudah diajukan kepada peserta didik dalam konsep gaya. Pandu

mereka untuk mengidentifikasi aktivitas mengangkat, menarik, dan mendorong yang dilakukan menggunakan gaya yang berasal dari otot.



### Mari Mencoba

1. Lakukan kegiatan literasi dengan teks “Bagaimana Aga dan Dara Menyelesaikan Masalahnya?” pada Buku Siswa.
2. Ajukan pertanyaan pada peserta didik permasalahan yang dialami oleh Aga dan Dara.

**Jawaban: Kontainer terlalu berat untuk diangkat, didorong, atau ditarik menggunakan otot mereka.**

3. Pandu peserta didik untuk mengidentifikasi adanya gesekan antara kontainer dan lantai saat melakukan gaya dorong atau tarik. Guru bisa memulai dengan pertanyaan saat kontainer ditarik/didorong, “Apa saja yang bersentuhan dengan kontainer tersebut?”

**Jawaban: Lantai.**



**Tips:** Guru juga bisa melakukan simulasi secara langsung dengan menarik atau mendorong sebuah benda di sekitar.

4. Berikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pengaruh gaya gesek.
5. Pandu peserta didik kegiatan ini sesuai panduan di Buku Siswa.
6. Arahkan peserta didik untuk menggambarkan solusi mereka untuk memodifikasi kontainer agar lebih ringan saat didorong atau ditarik.
7. Minta peserta didik untuk mempresentasikan desain mereka kepada pasangannya. Hal yang perlu disampaikan saat presentasi:
  - a. perubahan apa yang mereka lakukan pada kontainer;
  - b. mengapa perubahan itu dapat membuat kontainer lebih ringan saat didorong atau ditarik.

## A.2 Sifat Gaya Gesek



### Mari Mencoba

1. Bagi peserta didik dalam beberapa kelompok dan Lembar Kerja 3.2
2. Berikan waktu 15 menit untuk mereka melakukan Percobaan 1.
3. Arahkan peserta didik untuk diskusi kelompok dengan pertanyaan pada Buku Siswa:

- a. Pada permukaan apa bola menggelinding lebih cepat?

**Jawaban: Permukaan yang halus, licin, atau rata.**

- b. Pada permukaan apa bola menggelinding lebih lambat?

**Jawaban: Permukaan yang kasar atau tidak rata.**

- c. Apa perbedaan dari kedua permukaan tersebut?

**Jawaban: Rata dan tidak rata, atau halus dan tidak halus, licin dan tidak licin, dsb.**

4. Siapkan alat untuk Percobaan 2 dan berikan waktu 10 menit kepada peserta didik untuk melakukan Percobaan 2.



**Tips:** Jika ada keterbatasan alat, guru bisa melakukan demonstrasi dan meminta peserta didik membantu secara bergantian.

5. Arahkan peserta didik untuk diskusi kelompok dengan pertanyaan pada Buku Siswa:
  - a. Benda apa yang bergerak paling cepat?

**Jawaban: Bola.**

- b. Benda apa yang bergerak paling lambat?

**Jawaban: Benda berbentuk kotak.**

- c. Kira-kira apa yang menyebabkan terjadi perbedaan kecepatan gerak benda?

**Jawaban: Perbedaan bentuk permukaan benda. Benda kotak memiliki permukaan yang lebih luas dibanding bola, sehingga gesekannya saat meluncur di papan akan lebih besar.**

6. Pandu kegiatan diskusi dalam kelompok besar. Berikan pertanyaan-pertanyaan pancingan atau petunjuk agar peserta didik bisa:

- Mengidentifikasi adanya permukaan yang bentuknya rata, halus, kasar, atau licin pada Percobaan 1.
- Mengidentifikasi perbedaan bentuk benda pada Percobaan 2 dan mengaitkannya dengan pelajaran di pertemuan sebelumnya.



**Tips:** Untuk membantu peserta didik mengidentifikasi, lakukan demo ulang secara sederhana saat memandu diskusi.

7. Pandu peserta didik membuat simpulan pada lembar kerja.



**Tips:** Jika memiliki akses internet di kelas, ajak peserta didik untuk melihat simulasi gaya gesek melalui website simulator [phet.colorado.edu](http://phet.colorado.edu).

### **Pengajaran Topik B: Magnet, Sebuah Benda yang Ajaib (5 JP)**



**Mari Mencoba**

1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi Topik B pada Buku Siswa.
2. Ajukan pertanyaan kepada peserta didik “Menurut kalian jarum terbuat dari apa ya? Apakah kalian tahu atau pernah melihat benda yang dapat menarik benda besi?” Atau pertanyaan-pertanyaan lain untuk menggali pengetahuan awal mereka tentang magnet.
3. Arahkan peserta didik untuk kegiatan Percobaan 1 sesuai instruksi pada Buku Siswa (ref. jenis kegiatan Percobaan dapat dilihat di Panduan Umum Buku Guru).
4. Bagikan Lembar Kerja 3.3 dan berikan waktu 10 menit kepada peserta didik untuk mengeksplorasi sifat magnet pada Percobaan 1.
5. Arahkan peserta didik untuk diskusi kelompok dengan pertanyaan pada Buku Siswa:
  - a. Apa yang terjadi saat kedua ujung yang sama didekatkan? **Tolak menolak.**
  - b. Apa yang terjadi saat kedua ujung yang berbeda didekatkan? **Tarik menarik.**
6. Siapkan peserta didik untuk Percobaan 2.
7. Berikan waktu 10 menit kepada peserta didik untuk melakukan Percobaan sesuai instruksi pada Buku Siswa.
8. Arahkan peserta didik untuk diskusi kelompok dengan pertanyaan pada Buku Siswa:
  - a. Apa yang terjadi jika magnet didekatkan pada benda yang terbuat dari besi?  
**Benda besi akan ditarik oleh magnet atau akan menempel pada magnet.**
  - b. Apa yang terjadi jika magnet didekatkan pada benda yang bukan terbuat dari besi?  
**Tidak terjadi apa-apa.**
  - c. Apa perbedaan saat mendekatkan benda pada ujung magnet dan pada bagian lainnya?  
**Bagian ujung lebih banyak menarik benda atau benda lebih banyak menempel**

di bagian ujung.)

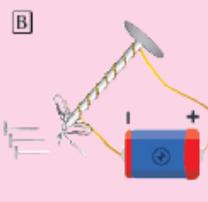
9. Pandu kegiatan diskusi dalam kelompok besar. Berikan pertanyaan-pertanyaan pancingan atau petunjuk agar peserta didik bisa mengidentifikasi sifat dari magnet.



**Kegiatan alternatif:**  
Jika guru kesulitan mencari magnet, cobalah untuk membuat magnet dengan cara elektromagnetik.  
Alat dan bahan yang dibutuhkan: baterai ukuran besar, paku besar, kawat tembaga, paku-paku kecil, jarum, atau klip kertas (benda kecil yang terbuat dari besi)

**Cara Kerja:**

1. Rangkailah baterai, paku, dan kawat tembaga seperti pada gambar A.
2. Dekatkan ujung paku pada paku-paku/jarum kecil seperti pada gambar B.



**Gambar 3.1 Rangkaian baterai**

**Catatan:** Untuk kegiatan alternatif ini, guru bisa mengenalkan kepada siswa mengenai magnet yang bersifat menarik benda besi. Namun akan sulit untuk



#### Lakukan Bersama

1. Pandu peserta didik untuk melakukan kegiatan diskusi (ref. jenis kegiatan diskusi dapat dilihat di Panduan Umum Buku Guru).
2. Tujuan diskusi: menyampaikan solusi-solusi yang sudah mereka pikirkan.
3. Arahkan peserta didik untuk menulis kesimpulan mengenai sifat magnet di lembar kerja.

### Pengajaran Topik C: Benda yang Elastis (5 JP)



#### Mari Mencoba

1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi Topik C pada Buku Siswa.
2. Fokuskan diskusi pada perubahan yang terjadi pada anak panah. Arahkan peserta didik untuk mengidentifikasi perubahan ini dilihat dari gerak anak panah. Anak panah semula diam namun menjadi bergerak setelah diberi gaya.  
Diskusikan juga mengenai bahan yang digunakan pada busur panah dan benda-benda elastis di sekitar peserta didik.
3. Arahkan kegiatan Percobaan sesuai instruksi pada Buku Siswa (ref. Jenis kegiatan Percobaan dapat dilihat di Panduan Umum Buku Guru).
4. Bagikan Lembar Kerja 3.4 dan berikan waktu 10 menit kepada peserta didik untuk mengeksplorasi mengenai karet pada Percobaan 1.
5. Arahkan peserta didik untuk diskusi berpasangan dengan pertanyaan pada Buku Siswa:
  - a. Apa yang terjadi saat karet ditarik?  
**Karet akan memanjang.**
  - b. Apa yang terjadi saat karet dilepaskan? Bagaimana bentuk karet?  
**Karet akan bergerak/loncat/terdorong dan bentuknya kembali ke bentuk**

**semula.**

- c. Cara apa saja yang kamu dan teman kamu lakukan untuk mengubah bentuk karet?

**Bervariasi.**

6. Siapkan Percobaan 2. Ingatkan peserta didik untuk mengarahkan bidikan ke area kosong atau yang tidak ada temannya.
7. Berikan waktu 15 menit kepada peserta didik untuk melakukan Percobaan sesuai panduan yang ada di buku.
8. Arahkan peserta didik untuk diskusi berpasangan dengan pertanyaan pada Buku Siswa:

- a. Bagaimana cara kalian melontarkan bola kertas?

**Bervariasi.**

- b. Mengapa cara ini bisa membuat bola kertas terlempar?

**Karena ketika karet dilepaskan, maka karet akan memberikan dorongan kepada bola kertas.**

- c. Cara apa saja yang kalian dan teman kalian lakukan untuk melemparkan bola kertas sejauh mungkin?

**Bervariasi, bisa menarik lebih panjang atau membuat bola kertas semakin kecil**

- d. Gaya apa yang kamu dan teman kamu lihat dan rasakan saat melakukan Percobaan 1 dan 2?

**Gaya tarik saat menarik karet dan gaya dorong saat karet dilepaskan.**

**Untuk gaya dorong mungkin akan ada peserta didik yang kesulitan untuk mengidentifikasi. Anda bisa meminta mereka mengulang kembali Percobaannya sambil menemani mereka mengamati atau melakukan demonstrasi untuk seluruh kelas.**



**Lakukan Bersama**

1. Pandu peserta didik untuk melakukan kegiatan diskusi (ref. jenis kegiatan diskusi dapat dilihat di Panduan Umum Buku Guru).
2. Tujuan diskusi: menyampaikan pendapat mengenai pertanyaan saat Percobaan serta menguatkan pemahaman peserta didik akan gaya pegas dan benda elastis.



**Tips:** Untuk memancing keaktifan peserta didik, mulailah dengan mengajak mereka menceritakan cara yang mereka lakukan untuk merubah bentuk karet atau membuat lontaran bola kertas lebih jauh.

3. Arahkan peserta didik untuk menulis kesimpulan mengenai gaya pegas dan benda elastis di lembar kerja.

### **Pengajaran Topik D : Mengapa Kita tidak Melayang di Udara? (4 JP)**



**Mari Mencoba**

1. Mulailah dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik:
  - a. Mengapa manusia tidak bisa melayang di udara?
  - b. Apakah ada benda di Bumi yang bisa melayang di udara?
2. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi pembuka Topik D.
3. Lakukan diskusi awal untuk peserta didik melihat perubahan yang terjadi pada benda saat ada pengaruh gaya gravitasi. Arahkan peserta didik untuk mengidentifikasi perubahan ini dilihat

dari gerak benda. Benda yang diam menjadi bergerak saat dijatuhkan. Benda yang dilempar ke atas akan berubah arah geraknya menjadi ke bawah.

4. Bagilah peserta didik menjadi berkelompok dan siapkan untuk kegiatan Percobaan sesuai panduan pada Buku Siswa. (ref: jenis kegiatan Percobaan dapat dilihat di Panduan Umum Buku Guru).



**Tips:** Menjatuhkan batu (arahkan siswa untuk melakukan percobaan di luar).

5. Bagikan Lembar Kerja 3.5 kepada masing-masing peserta didik dan berikan waktu 15 menit kepada peserta didik untuk melakukan Percobaan.
6. Arahkan peserta didik untuk diskusi berpasangan dengan pertanyaan pada Buku Siswa:
  - a. Apa yang diamati saat menjatuhkan selembar kertas dan bola kertas secara bersamaan?  
**Bola kertas akan jatuh duluan dibanding selembar kertas.**
  - b. Apakah ada perbedaan berat antara selembar kertas dan kertas yang sudah dijadikan bola?  
**Karena bola kertas dibuat dari selembar kertas yang berukuran dan jenis yang sama, maka tidak ada perbedaan berat. Jika sekolah memiliki fasilitas timbangan, ajak peserta didik untuk membuktikannya langsung).**
  - c. Apakah ada perbedaan antara selembar kertas dan kertas yang sudah dijadikan bola?  
**Karena tidak ada perbedaan berat, ajak peserta didik untuk mencari perbedaan lain yang terlihat oleh mereka, yaitu bentuknya).**
  - d. Menurut kalian mengapa selembar kertas terlihat seperti melayang-layang dahulu ketika jatuh?

**Biarkan peserta didik memberikan analisisnya terlebih dahulu, Anda bisa meluruskannya saat diskusi dalam kelompok besar.**



#### Lakukan Bersama

1. Pandu peserta didik untuk melakukan kegiatan diskusi (ref. jenis kegiatan diskusi dapat dilihat di Panduan Umum Buku Guru).
2. Berikan pertanyaan-pertanyaan pancingan atau petunjuk agar peserta didik bisa mengidentifikasi pengaruh gravitasi Bumi serta adanya pengaruh hambatan udara saat benda jatuh.



**Tips:** Lakukan demonstrasi ulang menggunakan bola kertas dan selembar kertas untuk menguatkan pemahaman peserta didik mengenai hambatan udara. Berikan ilustrasi mengenai arah gaya seperti contoh pada Informasi Untuk Guru.

3. Arahkan peserta didik untuk menulis kesimpulan mengenai gaya gravitasi dan hambatan udara di lembar kerja.

### Proyek Pembelajaran (5 JP)



#### Proyek Belajar

1. Untuk memandu proyek belajar, lihat Panduan Proyek Belajar pada Panduan Umum Buku Guru.
2. Arahkan peserta didik untuk melakukan uji coba dan memastikan alatnya berhasil sebelum

melakukan presentasi.

3. Peserta didik akan melakukan presentasi mengenai alat yang dibuatnya serta melakukan demonstrasi mengenai cara kerja alatnya.
4. Jenis kegiatan presentasi/penyajian dapat dilihat di Panduan Umum Buku Guru
5. Bimbing peserta didik melakukan refleksi belajar sesuai Panduan Umum Buku Guru.

### **Kegiatan Penutup**

1. Guru memberikan refleksi
2. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
3. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
4. Guru meminta peserta didik untuk melakukan Tugas lembar kerja peserta didik (LKPD).
5. Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.

### **Kegiatan Keluarga**

Mari kita libatkan keluarga untuk menyelaraskan suasana belajar di rumah dengan sekolah. Untuk mendukung proses belajar peserta didik saat belajar di tema ini, keluarga bisa mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan berikut.

- Meminta tolong peserta didik untuk membantu aktivitas di rumah yang melibatkan gerakan mendorong, menarik, atau mengangkat.
- Mengajak peserta didik berdiskusi mengenai alat atau aktivitas yang dapat:
  - a. Membuat benda bergerak;
  - b. Membuat benda yang bergerak menjadi diam;
  - c. Membuat benda berubah bentuk;
  - d. Membuat benda berganti arah gerak.
- Jika di sekitar lingkungan ada sawah, perkebunan, atau tempat penampungan air, anda bisa mengajak peserta didik untuk bermain ke sana. Ajaklah mereka untuk mengamati cara air mengalir. Ajak mereka melihat apakah air mengalir menggunakan pompa atau memanfaatkan ketinggian dan gaya gravitasi.

Berikan ruang untuk keluarga dapat berkonsultasi dengan Guru apabila mengalami hambatan atau kendala dalam melakukan kegiatan-kegiatan di atas.

## **E. REFLEKSI**

### **Topik A: Pengaruh Gaya Terhadap Benda**



Mari Refleksikan

#### **A.1 Gaya Otot dan Gaya Gesek**

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Apa itu gaya? **Dorongan atau tarikan yang akan menggerakkan benda.**
2. Apa saja kegiatan sehari-hari yang memakai gaya? **Membuka dan menutup pintu, mencabut rumput, bersepeda, dsb.**  
(Arahkan juga peserta didik untuk mengidentifikasi pengaruh terhadap benda dari aktivitas-aktivitas yang mereka sebutkan).
3. Kapan gaya gesek terjadi? **Saat benda bersentuhan dengan benda lainnya.**
4. Apa pengaruh gaya gesek pada suatu benda? **Semakin besar gesekannya, maka semakin sulit bergerak dan terasa lebih berat ketika di dorong.**

5. Bagaimana cara memperkecil atau memperbesar gaya gesek pada suatu benda? **Mengecilkan, memperbesar lebar benda yang bergesekan.**
6. Elaborasikan jawaban peserta didik dengan pemaparan bahwa gaya itu ada disekitar kita dan manusia bisa memanfaatkannya untuk membantu aktivitas sehari-harinya.



Mari Refleksikan

### A.2 Sifat Gaya Gesek

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Apa yang memengaruhi gerak benda?

**Jawaban: Besar gaya yang diberikan, bentuk permukaan, luas permukaan, dan berat benda.**

2. Apa perbedaan permukaan yang kasar dan licin pada gerak benda?

**Jawaban: Permukaan yang kasar akan memberikan gaya gesek yang lebih besar, akibatnya gerak benda menjadi lebih lambat. Sebaliknya, pada permukaan yang licin gaya gesek akan semakin kecil sehingga gerak benda lebih cepat.**

3. Apa saja yang memengaruhi gaya gesek pada suatu benda?

**Jawaban: Bentuk permukaan (kasar atau licin/rata), luas permukaan benda yang bergesekan, serta berat benda.**

4. Menurut kalian apa yang terjadi pada benda yang bergerak jika tidak ada gaya gesek?

**Jawaban: Tidak akan ada gaya gesek yang menghentikan gerak benda sehingga benda akan terus bergerak tanpa berhenti.**



**Tips:** Jika memiliki fasilitas, gunakan simulasi di [phet.colorado.edu](https://phet.colorado.edu) (<https://phet.colorado.edu/en/simulation/forces-and-motion-basics>)

5. Adakah benda-benda di sekitarmu yang memanfaatkan gaya gesek?

**Jawaban: Bervariasi**

### Topik B: Magnet, Sebuah Benda yang Ajaib



Mari Refleksikan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Apa hal menarik yang kalian pelajari pada topik ini?

**Jawaban: Bervariasi.**

2. Bagaimana magnet bisa menghasilkan gaya tarik menarik?

**Saat didekatkan dengan kutub yang berbeda dan saat didekatkan dengan benda besi.**

3. Bagaimana magnet bisa menghasilkan gaya tolak menolak?

**Saat didekatkan dengan kutub yang sama.**

4. Apa saja benda-benda yang dapat ditarik oleh magnet?

**Benda yang terbuat dari besi.**

### Topik C: Benda yang Elastis



Mari Refleksikan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Bagaimana benda elastis bisa menghasilkan gaya?  
**Saat kembali ke bentuk semua benda elastis akan memberikan gaya dorong.**
2. Apa pengaruh gaya pegas terhadap gerak benda?  
**Bisa membuat benda diam menjadi bergerak.**
3. Apakah kalian tahu contoh benda elastis selain karet? Apa kegunaan benda tersebut?  
**Bervariasi.**

#### Topik D : Mengapa Kita Tidak Melayang di Udara



#### Mari Refleksikan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Apa akibat gaya gravitasi Bumi pada benda yang ada di Bumi?  
**Benda tertarik ke pusat Bumi sehingga tidak ada benda yang melayang atau benda akan jatuh ke bawah.**
2. Menurut kalian apa yang akan terjadi jika tidak ada gaya gravitasi di planet kita?  
**Benda akan melayang tanpa arah karena tidak ada gaya yang menarik.**
3. Apa yang menyebabkan udara menghambat benda saat jatuh?  
**Hambatan udara dan luas permukaan.**



**Tips:** Jika sekolah mempunyai fasilitas untuk menayangkan sebuah video, tanyakan kepada siswa apa yang terjadi jika pada sebuah ruangan yang tidak ada udara sama sekali, sebuah bulu dan bola boling dijatuhkan secara bersamaan. Mana yang jatuh terlebih dahulu? Untuk jawabannya putarlah video Percobaan yang dilakukan oleh NASA pada video <https://www.youtube.com/watch?v=E43-CfukEgs>.

4. Bumi kita berbentuk bulat. Namun mengapa kita tetap bisa berdiri tegak, ya?  
**Karena gravitasi Bumi menarik benda ke inti Bumi.**

#### Refleksi Guru

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang guru sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak guru sukai?
  2. Pelajaran apa yang guru dapatkan selama pembelajaran?
  3. Apa yang ingin guru ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
  4. Dengan pengetahuan yang guru dapat/miliki sekarang, apa yang akan Guru lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
  5. Kapan atau pada bagian mana guru merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?
  6. Pada langkah keberapa peserta didik paling belajar banyak?
  7. Pada kegiatan apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
  8. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?
- Guru dapat menambahkan pertanyaan refleksi sesuai dengan kebutuhan.
9. ....
  10. ....

#### F. ASESMEN / PENILAIAN

**Penilaian****Contoh Rubrik Penilaian Produk**

Kriteria Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
asil karya	Produk berfungsi sesuai dengan tujuan dengan sangat baik.	Produk cukup berfungsi sesuai dengan tujuan.	Produk berfungsi sesuai dengan tujuan namun masih perlu perbaikan.	Produk belum berfungsi sesuai tujuan.
Kreativitas dan estika: 1. memanfaatkan penggunaan bahan yang ada; 2. siswa membuat modifikasi atau pengembangan sendiri di luar arahan; 3. tampilan produk menarik, rapi, dan tersusun dengan baik.	Memenuhi semua kriteria yang diharapkan.	Memenuhi 2 kriteria yang diharapkan.	Memenuhi 1 kriteria yang diharapkan.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi
nyelesaian masalah dan mandiri	Aktif mencari ide atau mencari solusi jika ada hambatan.	Bisa mencari solusi namun dengan arahan sesekali.	Memerlukan bantuan setiap menemukan kesulitan namun ada inisiatif bertanya.	Pasif jika menemukan kesulitan.

**Contoh Rubrik Penilaian Presentasi Produk**

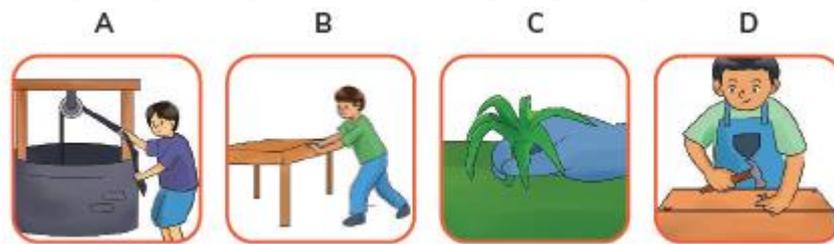
Kriteria Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
presentasi: Judul Proyek Tujuan Proyek Cara Pembuatan Demo Produk Kesimpulan	Memenuhi semua kriteria.	Memenuhi 3-4 kriteria isi yang baik.	Memenuhi 1-2 kriteria isi yang baik.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi
sikap presentasi: 1. Berdiri tegak. 2. Suara terdengar jelas. 3. Melihat ke arah	Memenuhi semua kriteria.	Memenuhi 3-4 kriteria isi yang baik.	Memenuhi 1-2 kriteria isi yang baik.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi

audiens .				
1. Mengucapkan salam pembuka.				
2. Mengucapkan salam penutup.				
mahaman konsep	1. Saat menjelaskan tidak melihat bahan. presentasi. 2. Penjelasan bisa dipahami	1. Melihat bahan presentasi sesekali. 2. Penjelasan bisa dipahami	1. Sering melihat bahan presentasi. 2. penjelasan kurang bisa dipahami	1. Membaca terus selama presentasi. 2. Penjelasan tidak dapat dipahami.

### Uji Pemahaman

#### 1. Ke manakah Arah Gayanya?

Deskripsikan gaya yang terjadi serta arahnya pada gambar-gambar berikut.



#### 2. Mendeskripsikan Gambar

Gaya ada di sekitar kita. Perhatikan gambar-gambar berikut dan jelaskan bagaimana cara orang yang ada di dalam gambar menggunakan gaya. Sertakan tujuannya juga ya. Perhatikan contoh cara menjawabnya.



Sekarang giliran kalian menggambar aktivitas yang sering kalian lakukan dengan menggunakan gaya.

#### 3. Studi kasus

- Aga hendak membeli sepeda untuk dipakai pergi ke sekolah setiap harinya. Jalan yang harus ditempuh untuk menuju ke sekolahnya terbuat dari tanah. Terkadang jika telah hujan, jalanan ini menjadi lebih licin. Saat di toko sepeda, Aga mendapati 2 jenis sepeda yang berbeda bentuk bannya. Dilihat dari kondisi jalanan yang akan dilewati Aga, menurut kalian sepeda mana yang harus Aga pilih? Mengapa? (*petunjuk: gunakan pemahaman kalian mengenai sifat gaya gesek untuk membantu Aga.*)



Sumber: freepik.com/wirestock

- b. Pernahkah kalian melihat parasut? Alat ini dipakai sebagai alat penyelamat dalam pesawat jika terjadi kondisi darurat saat terbang. Orang akan terjun bebas dari pesawat dengan menggunakan parasut. Menurut kalian mengapa desain parasut harus dibuat lebar dan terbuat dari bahan yang ringan? (petunjuk: gunakan pemahaman kalian pada topik gaya gravitasi untuk menjawab pertanyaan).

### Kunci Jawaban

#### 1. Kemanakah Arah Gayanya

- Saat menimba sumur terjadi gaya tarik. Arah gaya akan ke bawah atau mendekati anak yang menimba.
- Saat mendorong meja terjadi gaya dorong. Arah gaya akan mengikuti arah dorongan.
- Saat mencabut rumput terjadi gaya tarik. Arah gaya pada gambar yaitu ke atas.
- Saat memaku terjadi gaya dorong. Arah gaya pada gambar ke bawah.

(Catatan: jika memungkinkan, gambar bisa di fotokopi sehingga siswa bisa menggambar langsung tanda panah pada gambar)

#### 2. Mendeskripsikan Gambar A

- Mendorong troli untuk memindahkan benda.
- Mendorong dan menarik cangkul untuk menggali tanah.
- Menarik tali bendera untuk mengibarkan bendera di atas tiang.
- Mendorong kayuh sepeda dengan kaki untuk membuat sepeda bergerak.

#### 3. Studi Kasus

- Sebaiknya Aga memilih sepeda B karena jalan yang dilalui Aga adalah jalan berbatu dan dari tanah. Untuk mencegah Aga tergelincir lebih baik Aga memilih sepeda yang permukaan rodanya lebih kasar.
- Desain parasut dibuat lebar agar saat dipakai tidak langsung jatuh, namun akan seperti melayang-layang di udara terlebih dahulu. Bentuk parasut yang lebar membuat saat jatuh lebih banyak dihambat udara.

## G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

### Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai di atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

**Remedial**

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

Curup, 05 Juni 2023

Mengetahui,  
Guru IPAS kelas IV



Intan L Pratiwi, S.Pd  
NIP. 198804272010012011

**DAFTAR NILAI SISWA KELAS IV  
SD NEGERI 37 REJANG LEBONG  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**Kelas IV (Empat) Semester 2**

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>IPA</b>	<b>IPS</b>
1	Aeiryn Bellvania Citra Kirana	60	40
2	Aina Kirani Azzalfa	75	80
3	Alina Cahya Pratiwi	80	50
4	Andiny Widya Sahbila	75	50
5	Anjani Putri Febianti	75	60
6	Aqilah Daniah Anindita	80	70
7	Alya Bilqis Nur Zahira	90	70
8	Beby Kristiansyah	65	50
9	Davian Atha Pabrizio	85	60
10	Dhafin Azka Al Fatih	100	90
11	Dhesty Amelya	100	90
12	Dio Alzarahma	85	80
13	Dzaki Pratama Putra	45	50
14	Elisa Duff Vina	75	65
15	Fatckur Rohman Alazam	65	65
16	Gibran Mayza Alkhalifi	100	92
17	Kaireen Halwa Batrisya	85	70
18	Khoirul Saputra	70	40
19	M. Faris Setyo Wicaksono	80	60
20	M. Fathur Rohman Al-Mugni	75	70
21	M. Khabib Al-Latif	80	75
22	Muhammad Furqon Habiby	55	50
23	Muhammad Ali	65	50
24	Muhammad Deva Andriani	75	50
25	Najwa Florenza	90	75

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>IPA</b>	<b>IPS</b>
26	Nesya Rifattul Bintang	80	65
27	Novarkhan Tri Amanda	85	80
28	Okta Aryan Shadewa	85	55
29	Prasy Triasyah	80	80
30	Reski Gerhana Saputra	70	80
31	Sahila Galung Ajeng	90	90
32	Shalchabilla Putri Henvalis	75	68
33	Vicco Whira Nugraha	75	55
34	Widiya Intan Pertiwi	70	60
35	William Arga Shioji	80	65
36	Yeyen Queensa Puti	70	70
37	Yohanna Fitria Agustina	95	90
38	Zazkia Denata	85	90

Curup, 05 Juni 2023

Mengetahui,  
Guru IPAS kelas IV



Intan L Pratiwi, S.Pd  
NIP. 198804272010012011

## **Dokumentasi Penelitian**

### **1. Observasi awal**





**2. Wawancara kepala sekolah**



**3. Wawancara guru kelas IV**





#### 4. Wawancara siswa kelas 4



## 5. Proses pembelajaran dikelas



## 6. Sarana SDN 37 Rejang Lebong





## BIODATA PENULIS



Fita Alqoria lahir di Sumber Urip, 02 Mei 2001 merupakan anak terakhir dari 4 bersaudara, anak dari Bapak Rohmianto dan Ibu Siti Nurila. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 06 Selupu Rejang pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2013, di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP 1 Selupu Rejang dan selesai pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan jenjang menengah atas di MAN 01 Rejang Lebong dan selesai pada tahun 2019. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan S-1 di IAIN Curup dengan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Alhamdulillah selesai pada tahun 2023.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha, kerja keras, dan doa dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas pendidikan akademik penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendekatan Kontekstual kelas IV mata pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di SDN 37 Rejang Lebong”**